

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP LABA BERSIH PADA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH :**

**Nama : Rizka Putri Utami**

**Nim : 1500861201118**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2019**

## **TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : RIZKA PUTRI UTAMI

NIM : 1500861201118

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Judul : ***PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP LABA BERSIH PADA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.***

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS BATANGHARI Jambi.

Pembimbing Skripsi I

Jambi, September 2019  
Pembimbing Skripsi II

**(R.Adisetiawan, SE, MM)**

**(Hana Tamara Putri S.E., M.M)**

Ketua Jurusan  
Ekonomi Manajemen

**(Anisah,SE, MM)**

## **TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 19 September 2019

Jam : 11.00 – 13.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

### **PANITIA PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Dr. Yunan Surono, SE, MM</b>	<b>Ketua</b>	_____
<b>Hana Tamara Putri, S.E., MM</b>	<b>Sekretaris</b>	_____
<b>Mufidah, S.E., M.Si</b>	<b>Penguji Utama</b>	_____
<b>R. Adisetiawan, SE, MM</b>	<b>Anggota</b>	_____

**Disahkan Oleh**

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari**

**Ketua Program Studi  
Manajemen**

**Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA**

**Anisah, SE, MM**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Putri Utami

NIM : 1500861201118

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing :1. R.Adisetiawan, S.E, MM

2. Hana Tamara Putri, S.E, M.Si

Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih Pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 19 September 2019

Rizka Putri Utami

Nim. 1500861201118

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim...*

*Kupersembahkan skripsi ini teruntuk orang yang tersayang dan kucintai kedua orang tuaku sebagai tanda terima kasih atas kasih sayang mereka*

*Kupersembahkan skripsi ini atas bimbingan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Banyak sekali hal yang ingin saya ungkapkan, tetapi tidak dapat dituliskan satu persatu. Semoga hasil dan perjuangan saya selama ini dapat berbuah hasil yang manis. Semangat yang terus berkobar dalam diri saya agar sanggup menghadapi dunia luar yang sebenarnya. Semoga niat dan perbuatan saya kedepan dapat meyakinkan kalian bahwa saya mampu untuk berbagi kebaikan. Terimakasih sekali lagi sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu.*

*Dan teruntuk sahabat-sahabatku, Meta Mulyadini, Evianda Meylista, Risky Ayustin, Astika Dian, Dara Martania, Fitri Dwi dan Muhammad Guruh yang selalu membantu dan memotivasiku.*

## ABSTRAK

**Rizka Putri Utami / 1500861201118 / 2019 / Universitas Batanghari / Fakultas Ekonomi / Manajemen Keuangan / Pengaruh *Current Asset*, *Debt to Equity*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 / Pembimbing I R.Adisetiawan S.E, MM / Pembimbing II Hana Tamara Putri S.E, M.Si.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Asset*, *Debt to Equity*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 baik secara simultan dan parsial.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan industri konstruksi dan bangunan periode 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover*.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara simultan dan secara parsial return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan total asset turnover (TATO) berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil *Adjusted R-Square* adalah 0,213 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CR, DER, ROE dan TATO dapat menjelaskan variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi penelitian ini.

Kesimpulannya secara simultan CR, DER, ROE dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih, hal ini dilihat dari nilai F hitung > F tabel ( $F_{3,971} > F_{2,61}$ ). Berdasarkan Uji parsial atau Uji t, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1.025 < t_{2,02108}$ ), *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.078 < t_{2,02108}$ ), sedangkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap laba bersih dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.433 > t_{2,02108}$ ) dan *total assetturnover* berpengaruh negatif terhadap laba bersih dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2.935 > t_{-2,02108}$ ).

## ABSTRACT

***Rizka Putri Utami / 1500861201118 / 2019 / Batanghari University / Faculty of Economic / Financial Management / The Effect of Current Asset, Debt to Equity, Return On Equity and Total Asset Turnover on Net Profit in The Construction and Building Services Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2013 – 2017 / Advisor 1<sup>st</sup> R.Adisetiawan S.E, MM / Advisor 2<sup>nd</sup> Hana Tamara Putri S.E, M.Si.***

*The purpose of this study is to determine and analyze the effect of current assets, debt to equity ratio, return on equity and total asset turnover on Net Profit in the Building and Construction Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange Periode 2013-2017 simultaneously and partially.*

*The data used in this study were obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) in the form of financial statements for the building and construction industry period 2013-2017. The variables used in this study are the current ratio, debt to equity ratio, return on equity and total asset turnover.*

*Based on the result of the study that the current ratio, debt to equity ratio, return on equity and total asset turnover has a significant effect on net profit simultaneously. Based on t Test or partially return on equity (ROE) has a positive effect on net profit, while total asset turnover (TATO) has a negative effect on net profit. Based on the adjusted R- Square the result is 0.426 which indicates that the independent variables are CR, DER, ROE and TATO can explain the dependent variable is net profit of 21.2% and the remaining 78.7% explained by other variables that are not present in this model research regression.*

*The conclusion simultaneously CR, DER, ROE and TATO have a significant effect on Net Profit, this is seen from the F value > F table ( F 8.239 > F 2.61). based on the partial test or t test, the current ratio has no effect on net profit because t value < t table ( t -1.025 < t 2,02018), debt to equity ratio has no effect on net profit because t value < t table ( t -0.078 < t 2,02108) while return on equity has a positive effect on net profit because t value > t table (t 2.433 > t 2,02108) and total asset turnover has a negative effect on net profit because t value > t table (t -2.935 > t -2,02108).*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam pada junjungan kita Nabu Muhammad SAW, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih Pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Tanpa bekal pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Anisah, SE, MM. selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan akademik.



5. Bapak R.Adisetiawan SE, MM. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta senantiasa memberikan bimbingan, arahan, saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hana Tamara Putri SE, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta senantiasa memberikan bimbingan, arahan, saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan yang sangat bermanfaat.
8. Seluruh staf Universitas Batanghari Jambi umumnya dan staf Fakultas Ekonomi khususnya yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
9. Dan kepada pihak-pihak lainnya yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan serta menjadi karya yang bermanfaat.

Jambi, 19 September 2019  
Penulis,

RIZKA PUTRI UTAMI  
NIM. 150086120118

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2.Identifikasi Masalah .....	12
1.3.Rumusan Masalah .....	13
1.4.Tujuan Penelitian .....	13
1.5.Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1. Landasan Teori .....	15
2.1.1 Konsep Manajemen .....	15
2.1.2 KonsepManajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Laporan Keuangan.....	18
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan .....	26
2.1.5 <i>Current Ratio</i> .....	34
2.1.6 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	35
2.1.7 <i>Return On Equity</i> .....	36
2.1.8 <i>Total Assets Turnover</i> .....	37
2.1.9 Laba .....	38
2.1.10 LabaBersih.....	40
2.1.11 HubunganAntarVariabel.....	40
2.1.12 KerangkaPemikiran .....	43
2.1.13 HipotesisPenelitian .....	44
2.1.14 PenelitianTerdahulu.....	45
2.2 MetodePenelitian .....	46
2.2.1JenisdanSumber Data .....	46
2.2.2MetodePengumpulan Data .....	47
2.2.3PopulasidanSampel.....	47
2.2.4MetodeAnalisis Data .....	49
2.2.5AlatAnalisisData .....	49
2.2.6 Uji Asumsi Klasik .....	50

2.2.7 Uji Hipotesis.....	53
2.2.8 Koefisien Determinasi.....	55
2.2.9 Operasional Variabel.....	55
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	57
3.2 Gambaran Umum Perusahaan Pada Penelitian .....	58
3.2.1 PT. Acset Indonusa Tbk.....	58
3.2.2 PT. Adhi Karya Tbk.....	62
3.2.3 PT. Nusa Raya Cipta Tbk.....	66
3.2.4 PT. Pembangunan Perumahan Tbk.....	69
3.2.5 PT. Surya Semesta Internusa Tbk.....	72
3.2.6 PT. Total Bangun Persada Tbk.....	76
3.2.7 PT. Wijaya Karya Tbk.....	79
3.2.8 PT. Waskita Karya Tbk.....	82
3.2.9 PT. Nusa Konstruksi Engineering Tbk.....	84
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	88
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	88
4.1.2 Regresi Linear Berganda.....	92
4.1.3 Uji Hipotesis .....	93
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	96
4.2 Pembahasan.....	97
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Rata-rata dan Perkembangan <i>Current Ratio</i> .....	6
Tabel 1.2 Rata-rata dan Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	7
Tabel 1.3 Rata-rata dan Perkembangan <i>Return On Equity</i> .....	8
Tabel 1.4 Rata-rata dan Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> .....	9
Tabel 1.5 Rata-rata dan Perkembangan Laba Bersih .....	10
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 2.2 Daftar Populasi Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan.....	47
Tabel 2.3 Tabel <i>Purposive Sampling</i> .....	48
Tabel 2.4 Tabel Sampel.....	48
Tabel 2.5 Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas .....	89
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi .....	90
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	92
Tabel 4.4 Hasil Uji F.....	94
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	95
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	97

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. ACST Tbk .....	60
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. ADHI Tbk.....	64
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. NRCA Tbk .....	67
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. PTPP Tbk .....	70
Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT. SSIA Tbk.....	74
Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT. TOTL Tbk .....	77
Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT. WIKA Tbk.....	80
Gambar 3.8 Struktur Organisasi PT. WSKT Tbk .....	83
Gambar 3.9 Struktur Organisasi PT. DGIK Tbk.....	86
Gambar 4.1 Grafik P Plot.....	88
Gambar 4.2 Gambar <i>Scatterplot</i> .....	91

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Perkembangan Data Variabel Periode 2013-2017
- Lampiran 2 Hasil Output SPSS 20
- Lampiran 3 Tabel F
- Lampiran 4 Tabel t
- Lampiran 5 Tabel DW
- Lampiran 7 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. ACST Periode 2013-2017
- Lampiran 8 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. ADHI Periode 2013-2017
- Lampiran 9 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. CSIS Periode 2013-2017
- Lampiran 10 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. DGIK Periode 2013-2017
- Lampiran 11 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. IDPR Periode 2013-2017
- Lampiran 12 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. MTRA Periode 2013-2017
- Lampiran 13 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. NRCA Periode 2013-2017
- Lampiran 14 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. PBSA Periode 2013-2017
- Lampiran 15 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. PSSI Periode 2013-2017
- Lampiran 16 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. PTPP Periode 2013-2017
- Lampiran 17 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. SSIA Periode 2013-2017
- Lampiran 18 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. TOPS Periode 2013-2017
- Lampiran 19 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. TOTL Periode 2013-2017
- Lampiran 20 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. WEGE Periode 2013-2017
- Lampiran 21 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. WIKA Periode 2013-2017
- Lampiran 22 Data Laporan Keuangan Tahunan PT. WKST Periode 2013-2017

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin pesat dimana setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan munculnya banyak pesaing baik dari dalam negeri ataupun luar negeri, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertaruhkan kelangsungan usahanya dengan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Pada umumnya menilai keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PSAK No. 25 tahun 2009 menyatakan bahwa laba dapat dilihat dari laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan untuk melaporkan hasil kegiatan dalam mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu.

Tujuan utama dari perusahaan ialah untuk memaksimalkan laba, dengan demikian perusahaan dapat menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Laba digunakan sebagai tolak ukur dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Menurut Kasmir (2014:303) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapai. Laporan keuangan menjadi lebih berarti apabila dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Teknik analisis yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:106), bentuk—bentuk rasio keuangan ada 6 jenis yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Penialian. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Fahmi (2017:121) Jenis-jenis Rasio Likuiditas yaitu ada Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital Ratio*), Rasio Likuiditas Arus Kas (*Cash Flow Liquidity Ratio*). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio*.



Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Fahmi, 2017:127). Jenis-jenis Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Total Capitalization*, *Time Interest Earned*, *Cash Flow Adequacy* dan *Fixed Charge Coverage*. Dari rasio solvabilitas rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Fahmi (2017:135) yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity*.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Fahmi (2017:132) yaitu *Inventory Turnover*, *Day Sales Outstanding*, *Fixed Assets Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Long Term Asset Turnover*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover*.

Pada umumnya laba digunakan sebagai tolak ukur dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk

pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

Potensi usaha jasa konstruksi sangat berperan dalam kegiatan perekonomian, khusus dalam kegiatan pembangunan. Baik pembangunan sarana umum, pembangunan gedung maupun pembangunan lainnya. Secara prospektif keberadaan industri jasa konstruksi baik skala kecil, menengah maupun skala besar mempunyai nilai strategis bagi Indonesia, mengingat proporsi perannya cukup besar dan menyangkut banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan suatu proyek dan pembangunan.

Pada tahun 2013 minat masyarakat terhadap sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi tumbuh signifikan sehingga mengakibatkan harga properti mengalami kenaikan yang tak terkendali. Namun pada tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan minat dari investor untuk berinvestasi pada sektor ini mengalami penurunan serta investor masih mencemaskan kepastian dan kelangsungan proyek-proyek infrastruktur. Saham pada sektor industri jasa konstruksi dan bangunan lebih cocok untuk dijadikan investasi jangka pendek dibandingkan untuk investasi jangka panjang.

Sektor ini membutuhkan modal yang besar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sektor ini beroperasi menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan. Aktiva tetap dapat digunakan untuk melunasi hutang namun sulit dikonversikan ke dalam kas secara singkat. Rata-rata hutang pada sektor properti dan konstruksi bangunan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Ditahun 2013

rata-rata hutang sektor ini sebesar Rp 3.548.776.245.189, tahun selanjutnya mengalami peningkatan menjadi Rp 4.152.299.010.911. pada tahun 2015 pertumbuhan hutang cukup tinggi yaitu sebesar Rp 5.026.440.454.921, pada tahun selanjutnya hutang sektor ini meroket menjadi Rp 6.102.213.148.292 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 7.865.225.939.906 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Peningkatan ekspor dan dorongan stimulus melalui belanja infrastruktur secara perlahan meningkatkan keyakinan korporasi untuk melakukan investasi. Selanjutnya, investasi pemerintah pada berbagai proyek infrastruktur juga mendorong kinerja lapangan usaha konstruksi. Pembangunan proyek infrastruktur memberikan dorongan ke investasi terutama pada tahun 2017.

Investasi bangunan yang memiliki pangsa lebih dari 70% terhadap total investasi, tumbuh dengan dukungan pembangunan proyek infrastruktur. Pertumbuhan investasi bangunan tercatat sebesar 6,2% pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 5,2%. (Sumber Bank Indonesia,2017).

Dalam penelitian ini penulis memilih industri jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai objek penelitian. Penulis tertarik meneliti industri jasa konstruksi dan bangunan dikarenakan banyaknya pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah ataupun pihak swasta seperti pembangunan apartemen, pusat perbelanjaan, gedung-gedung perkantoran, jembatan, jalan tol,dll.

Berdasarkan catatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor Jasa Konstruksi dan Bangunan

sebanyak 16 perusahaan, sementara itu sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan yang mewakili dengan kriteria perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun perusahaan tersebut adalah PT. Acset Indonusa Tbk, PT. Adhi Karya Tbk, PT. Nusa Konstruksi Enjeniring Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk, PT. Pembangunan Perumahan Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, PT. Wijaya Karya Tbk, PT. Waskita Karya Tbk.

Berikut ini tabel rata-rata dan perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017:

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata dan Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017**  
 (%)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACST	1.48	1.57	1.32	1.79	1.27
2	ADHI	1.40	0.28	1.41	1.16	1.40
3	DGIK	1.56	1.65	1.56	1.19	1.07
4	NRCA	1.64	1.68	1.84	1.85	1.94
5	PTPP	1.35	1.37	1.38	1.53	1.44
6	SSIA	2.00	1.68	1.07	1.32	1.92
7	TOTL	1.57	1.29	1.25	1.28	1.26
8	WIKA	1.09	1.12	1.08	1.47	1.34
9	WSKT	1.43	1.36	1.15	1.26	1.00
<b>Rerata</b>		1.50	1.33	1.34	1.43	1.40
<b>Perkembangan</b>		-	(11.24)	0.50	6.55	(1.63)

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode 2013-2017, rata-rata dari nilai *Current Ratio* (CR) pada industri Jasa Konstruksi dan

Bangunan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi berfluktuasi. Jumlah *current ratio* tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 13,52%. Sedangkan nilai *current ratio* terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,00%. Dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 11,24%. Pada tahun 2016 *current ratio* naik menjadi 12,06% dari 12,00% dari tahun sebelumnya, naik sebesar 0,50%. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1,63% dari tahun sebelumnya.

Berikut ini tabel rata-rata dan perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017:

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata dan Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Industri**  
**Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017**  
**(%)**

No	Kode Emiten	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACST	1.32	1.28	1.90	0.92	2.69
2	ADHI	5.27	4.97	2.25	2.69	3.83
3	DGIK	0.98	0.85	0.93	1.05	1.32
4	NRCA	1.06	0.86	0.84	0.87	0.95
5	PTPP	5.25	5.11	2.74	1.89	1.93
6	SSIA	1.38	0.97	0.94	1.15	0.98
7	TOTL	1.71	2.11	2.29	2.13	2.21
8	WIKA	3.17	2.20	2.60	1.49	2.12
9	WSKT	2.68	3.40	2.12	2.66	3.30
<b>Rerata</b>		2.54	2.42	1.85	1.65	2.15
<b>Perkembangan</b>		-	(4.69)	(23.63)	(10.60)	30.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa selama periode 2013-2017, rata-rata dari nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* pada industri Jasa Konstruksi dan

Bangunan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata dari *debt to equity ratio* pada tahun 2013 cukup tinggi yaitu sebesar 2,54%, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,85%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan lagi menjadi 1,65% yang merupakan nilai terendah selama periode 2013-2017. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2,15% dengan perkembangan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 30,17%.

Berikut ini tabel rata-rata dan perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017:

**Tabel 1.3**  
**Rata-rata dan Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017**  
 (%)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACST	17.70	16.03	6.35	5.19	10.70
2	ADHI	26.37	18.65	9.10	5.79	8.81
3	DGIK	6.23	5.53	0.43	(50.99)	1.97
4	NRCA	23.90	27.96	18.25	8.85	12.76
5	PTPP	21.19	22.32	16.52	10.67	12.10
6	SSIA	32.19	16.90	11.48	3.01	27.73
7	TOTL	26.02	20.49	22.08	23.48	22.90
8	WIKA	21.17	15.08	12.93	9.18	9.27
9	WSKT	15.43	17.59	10.80	10.81	18.46
<b>Rerata</b>		21.13	17.84	11.99	2.89	13.86
<b>Perkembangan</b>		-	(15.59)	(32.77)	(75.92)	379.80

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa selama periode 2013-2017, perkembangan dari nilai *Return On Equity* (ROE) pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi

berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata dari *Return on Equity* pada tahun 2013 merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 21,13% lalu mengalami penurunan pada tahun selanjutnya menjadi 17,84%. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 11,99%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup tinggi dan merupakan rata-rata *return on assets* terendah dengan nilai 2,89% dengan penurunan sebesar 75,92% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 13,86% dengan perkembangan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 379,80%.

Berikut ini tabel rata-rata dan perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017:

**Tabel 1.4**  
**Rata-rata dan Perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017**

No	Kode Emiten	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACST	0.78	0.91	0.70	0.71	0.57
2	ADHI	1.00	0.82	0.56	0.55	0.53
3	DGIK	0.70	0.99	0.73	0.71	0.66
4	NRCA	1.85	1.79	1.80	1.15	0.90
5	PTPP	0.93	0.85	0.74	0.52	0.51
6	SSIA	0.78	0.74	0.75	0.52	0.36
7	TOTL	1.02	0.85	0.79	0.80	0.90
8	WIKA	0.94	0.78	0.69	0.49	0.57
9	WSKT	1.10	0.82	0.46	0.38	0.46
<b>Rerata</b>		1.01	0.95	0.80	0.65	0.61
<b>Perkembangan</b>		-	(6.15)	(15.46)	(19.25)	(6.35)

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa selama periode 2013-2017, rata-rata dari nilai *Total Assets Turnover* (TATO) pada industri Jasa Konstruksi

dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata dari *Total Assets Turnover* pada tahun 2013 merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 1,01 lalu mengalami penurunan pada tahun selanjutnya sebesar 6,15% menjadi 0,95. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 0,80. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup tinggi sebesar 19,25% dan merupakan rata-rata *total assets turnover* dengan nilai 0,65. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,35 menjadi 0,61.

Berikut ini tabel rata-rata dan perkembangan Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 :

**Tabel 1.5**  
**Rata-rata dan Perkembangan Laba Bersih Pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan periode 2013-2017**  
**(dalam juta rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACST	99.215	103.800	42.222	67.555	153.791
2	ADHI	408.437	326.657	465.026	315.108	517.060
3	DGIK	66.105	61.068	4.680	(386.844)	15.468
4	NRCA	187.799	277.872	198.307	101.091	153.444
5	PTPP	420.720	533.521	845.563	1.151.432	1.723.853
6	SSIA	747.000	513.631	383.182	100.855	1.241.357
7	TOTL	213.169	163.751	191.293	221.287	231.269
8	WIKA	624.372	750.796	703.005	1.147.145	1.356.115
9	WSKT	367.970	501.970	1.047.691	1.813.069	4.201.572
	<b>Rerata</b>	348.310	359.230	431.219	503.411	1.065.992
	<b>Perkembangan</b>	-	3.14	20.04	16.74	111.75

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa selama periode 2013-2017, perkembangan dari nilai Laba Bersih pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi berfluktuasi cenderung meningkat.



Rata-rata dari Laba bersih meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan laba bersih dari tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,14% dimana rata-rata laba bersih pada tahun 2013 sebesar Rp 348.310 pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 359.230. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 20,04% menjadi Rp 431.219. Dari tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan laba bersih yang cukup signifikan yaitu sebesar 111,75%, dimana rata-rata laba bersih pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1.065.992.

Penelitian yang dilakukan oleh Masril (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets* dan *Total Assets* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial *debt to assets* berpengaruh negatif terhadap laba bersih dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Fadil (2015) menunjukkan bahwa variabel *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Total Aktiva Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih. Secara parsial variabel *current ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih karena nilai signifikansi  $>0,05$ . Sedangkan *total assets turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih karena nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berdasarkan pada latar belakang dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa**

## **Konstruksi dan Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Rata-rata dan perkembangan *Current Ratio* pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan berfluktuasi cenderung menurun sebesar 1,46% selama periode 2013-2017.
2. Rata-rata dan perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan berfluktuasi cenderung menurun sebesar 2,19% selama periode 2013-2017.
3. Rata-rata dan perkembangan *Return On Equity* pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan berfluktuasi cenderung menurun sebesar 63,88% selama periode 2013-2017.
4. Rata-rata dan perkembangan *Total Assets Turnover* pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan berfluktuasi cenderung menurun sebesar 11,80% selama periode 2013-2017.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Retrun On Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap laba bersih secara simultan pada

industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap laba bersih secara parsial pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap Laba bersih secara simultan pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap Laba bersih secara parsial pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti merupakan sebagai langkah untuk penerapan ilmu berdasarkan teori yang selama ini didapat, serta dapat menambah pengetahuan tentang kondisi perusahaan dan permasalahan yang dihadapi.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek masa depan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

## 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sama di masa depan yang akan datang mengenai laba bersih yang telah diteliti dalam penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Konsep Manajemen

Menurut Hasibuan (2011:2), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Handoko (2000:10) manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan sumber daya manusia untuk menghasilkan sesuatu agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Terry (2013) manajemen memiliki 4 fungsi sebagai berikut :

##### 1. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan perusahaan lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

##### 2. *Organization*

*Organization* merupakan suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh

perusahaan untuk bisa melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan utama perusahaan.

### 3. *Actuating*

*Actuating* merupakan fungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dengan optimal dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang dinamis, sehat dan lainnya.

### 4. *Controlling*

*Controlling* merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat perubahan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan.

## **2.1.2 Konsep Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan menyeluruh.

Menurut Sutrisno (2012:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Kasmir (2008:5) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Riyanto (2013:4) pengertian manajemen

keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Menurut Fahmi (2014:10) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan kelanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut Siswandi (2011:4) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Pengelolaan Aktif. Keputusan Investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

Keputusan Pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan pendapatan tentang keseimbangan pembelanjaan yang baik atau yang sering disebut struktur modal optimum. Keputusan Pengelolaan Aktif adalah apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Farid dan Siswanto dalam Fahmi mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Sutrisno (2012:9) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu Neraca dan Laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain menejer, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.

Laporan keuangan Munawir (2010:5) merupakan suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Baridwan (2008:17) laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah



laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dalam melakukan penelitian pada perusahaan diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dana. Pengelolaan dana bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:4) mengatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud :
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
  - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :
  - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.

- c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menaksirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  - 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
  - 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Menurut Kasmir (2008:28), menyebutkan secara lengkap bahwa ada 5 yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni :

#### **1. Neraca**

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan terpenting bagi perusahaan oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi situasi *current asset*, *non current asset*, *liabilities* dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir,2008). Sedangkan menurut Munawir (2010:13) neraca

adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan tujuan neraca itu sendiri adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Elemen-elemen dalam neraca sebagai berikut :

1) Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan yang masih akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang. Menurut Munawir (2010:14) aktiva adalah harta tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Aktiva dalam neraca dikelompokkan menjadi :

- a. Aktiva lancar yaitu aktiva perusahaan yang berupa kas atau aktiva yang lain diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu tahun dalam siklus kegiatan normal perusahaan jika melampaui satu tahun.
- b. Aktiva tetap yaitu aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam

operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dalam mempunyai masa lebih dari satu tahun. Komponen aktiva tetap yaitu Tanah, bangunan (yang telah siap atau sedang dipergunakan), mesin-mesin, peralatan dan kendaraan.

- c. Investasi adalah bentuk penyertaan jangka panjang atau dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain.
- d. Aktiva tidak berwujud adalah hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan antara lain hak paten dan hak cipta.
- e. Aktiva lain-lain adalah aktiva perusahaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar, aktiva tetap, investasi dan aktiva tidak berwujud.

## 2) Utang

Utang adalah merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya (Fahmi,2017:80). Sedangkan menurut Harahap dalam Fahmi (2012:160) bahwa kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

Karena itu suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi dan akibat.

Secara umum utang (*liabilities*) terbagi menjadi 2 golongan yaitu :

a. *Current Liabilities* (utang lancar)

*Current liabilities* atau *short term liabilities* (utang jangka pendek) sering disebut juga dengan utang lancar. Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari 1 tahun. Contoh dari utang lancar yaitu utang dagang, utang wesel, utang pajak, utang gaji, utang gaji lembur, beban yang masih harus dibayar, dll.

b. *Non Current Liabilities* (utang jangka panjang)

*Non current liabilities* atau *long term liabilities* (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh) dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang seperti, pembangunan pabrik, pembelian tanah, gedung dan sebagainya. Yang termasuk dalam utang jangka panjang adalah utang obligasi, wesel bayar, utang perbankan yang kategori jangka panjang, dll.

### 3) Modal

Menurut Munawir (2010:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

## **2. Laporan Laba Rugi**

Menurut Fahmi (2017:97) laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi dan banyak variabel yang mempengaruhi hasil yang dilaporkan.

Kasmir (2008:290) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Sunyoto (2013:41) laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

Unsur-unsur laporan laba rugi :

- a. Penjualan
- b. Harga pokok penjualan

- c. Depresiasi
- d. Bunga
- e. Pendapatan sebelum pajak
- f. Pajak
- g. Laba setelah pajak

### **3. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas suatu entitas untuk periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

### **4. Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

### **5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

#### **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis rasio keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- d. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- f. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sebagai berikut :



## 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

### 1. *Current Ratio*

Rasio lancar (*quick ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

### 2. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

### 3. *Net Working Capital Ratio*

Rasio modal kerja bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham dan penurunan aktiva yang tidak lancar.

#### 4. *Cash Turnover*

Rasio perputaran kas menunjukkan nilai *relative* antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau *net working capital*. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio perputaran kas dihitung dengan membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja bersih.

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

Suatu metode yang digunakan untuk menunjukkan bagian apa dari inventaris perusahaan yang dibiayai dari kas yang tersedia. Semakin rendah rasio, maka semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan.

## **2. Rasio Solvabilitas**

Menurut Hery (2016:70) Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu :

#### 1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

## 2. *Debt to Assets Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.

## 3. *Long term Debt to Equity Ratio*

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang utang jangka panjang dengan total ekuitas.

## 4. *Tangible Assets Debt Coverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang.

## 5. *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat pada modal sendiri. Jadi rasio ini merupakan rasio antara utang lancar dengan modal sendiri.

## 6. *Time Interest Earned*

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

## 7. *Fixed Charge Covarge*

Rasio cakupan biaya tetap adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya atau beban tetapnya dengan laba Sebelum pajak dan bunga.

### **3. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Jenis-jenis dari rasio profitabilitas yaitu :

#### *1. Return On Assets*

*Return on assets* (ROA) atau *return on investment* (ROI) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

#### *2. Return On Equity*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.

### *3. Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

### *4. Gross Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas laba bersih.

### *5. Operating Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

## **4. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Jenis-jenis dari rasio aktivitas sebagai berikut :

### *1. Total assets turnover*

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

## *2. Receivable turnover*

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.

## *3. Inventory turnover*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

## *4. Average days inventory*

Digunakan untuk mengukur periode rata-rata persediaan barang dagangan berada di gudang perusahaan.

## *5. Working capital turnover*

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

## **5. Rasio Pertumbuhan**

Rasio pertumbuhan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan umumnya dilihat dari berbagai segi yaitu penjualan, *Earning After Tax* (EAT), laba per lembar saham, deviden perlembar saham dan harga pasar per lembar saham.

## **6. Rasio Penilaian**

Rasio ukuran pasar atau rasio penilaian merupakan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasinya. Rasio ini merupakan ukuran kegiatan yang paling lengkap karena rasio ini mencerminkan rasio resiko dan rasio pengembalian. Rasio penilaian ini berhubungan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Jenis-jenis dari rasio penilaian yaitu sebagai berikut :

### *1. Earning per share*

Laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi.

### *2. Price earning ratio*

Rasio harga terhadap laba merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

### *3. Book value per share*

Nilai buku per lembar saham adalah jumlah rupiah yang menjadi tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya.

#### *4. Price book value*

Rasio harga saham terhadap nilai buku merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

#### *5. Deviden yield*

Rasio pembayaran deviden merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara deviden tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur *return* (imbal hasil) atas investasi saham.

#### *6. Deviden payout ratio*

Rasio pembayaran deviden merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara deviden tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk deviden.

### **2.1.5 Current Ratio**

Menurut Hery (2016:50) *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2014:134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang



segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2017:121) rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumusan untuk mencari *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Bagi pihak manajer nilai *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bagi kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang likuid. Namun bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer tidak mendayagunakan *current asset* secara efektif. Sebaliknya jika *current ratio* rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

#### **2.1.6 Debt To Equity Ratio**

Menurut Hery (2016:78) *debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara

jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equityratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

### **2.1.7 Return On Equity**

Menurut Fahmi (2017:137) *return on equity* disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan menurut Hery (2016:107) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang

menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Jika tingkat pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* nya tinggi maka, mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Pada umumnya, semakin tinggi rasio *Return On Equity* ini, semakin baik. Dan sebaliknya, jika semakin rendah rasio *Return On Equity* ini maka semakin tidak baik. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* (tingkat pengembalian) yang diterima pemegang saham yang sebenarnya. *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh *Return on Asset* (ROA) dan tingkat penggunaan utang.

### **2.1.8 Total Assets Turnover**

*Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam

menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Untuk menghitung total assets turnover dapat digunakan rumus berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### **2.1.9 Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2009:113) dalam buku Fahmi, Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Ada terdapat beberapa Komponen-komponen Laba sebagai berikut :

#### **a. Pendapatan dan Keuntungan**

Pendapatan merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan mencakup arus kas masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Keuntungan merupakan arus

masuk yang diperoleh atau akan diperoleh yang berasal dari transaksi dan kejadian yang terkait dengan aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

#### b. Beban dan Kerugian

Beban merupakan arus keluar yang terjadi atau arus keluar yang akan terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Kerugian merupakan penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau insidental perusahaan.

Hal ini berarti keuntungan dan kerugian merupakan sumber daya dan jasa yang dapat dikonsumsi, dihabiskan atau hilang dalam memperoleh atau memproduksi pendapatan dan keuntungan. Akuntansi beban dan kerugian sering kali melibatkan penilaian jumlah dan waktu alokasi atas periode pelaporan. Waktu merupakan saat beban atau kerugian terjadi, sering kali berdasarkan kaitannya dengan pendapatan yang dihasilkan.

Jenis-jenis Laba sebagai berikut :

##### 1. Laba Kotor

Laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

##### 2. Laba Operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi.

Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan operasinya.

### 3. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

### 4. Laba Bersih

Laba Bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

#### **2.1.10 Laba Bersih**

Menurut Kasmir (2008:303) menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain-lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu. Untuk menghitung laba bersih dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban pajak}$$

#### **2.1.11 Hubungan Antar Variabel**

##### **1. Hubungan *Current Ratio* terhadap Laba Bersih**

Menurut Kasmir (2014:134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya. Jika nilai dari current ratio tinggi maka dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang berarti laba yang diperoleh besar atau akibat tidak digunakan keuangan perusahaan secara efektif.

Menurut Fahmi (2012) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan hal tersebut akan berimbas pada laba perusahaan.

## **2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih**

Menurut Sugiyono (2009:71) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Dimana rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Indarti (2000) bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan menurut Cahyaningrum (2012) bahwa DER tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Sedangkan

### **3. Hubungan *Return On Equity Ratio* terhadap Laba Bersih**

*Return on equity* digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham di perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya ROE akan meningkatkan laba perusahaan jasa dan konstruksi.

Return on equity merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba oleh ekuitas pemegang saham. Karena ekuitas pemegang saham sama dengan aset kemampuan perusahaan yang dikurangi dengan hutang.

Menurut Handi Haryanto, dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa koefisien korelasi variabel *return on equity* bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara *return on equity* dengan pertumbuhan laba artinya semakin tinggi ROE akan meningkatkan laba perusahaan.

### **4. Hubungan *Total Assets Turnover* terhadap Laba Bersih**

Semakin tinggi nilai perputaran total aset maka semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio perputaran total aktiva menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi pula. Penjualan yang



tinggi berarti perusahaan efektif dan efisien dalam menjalankan operasional dan memanfaatkan asset yang dimiliki secara efektif.

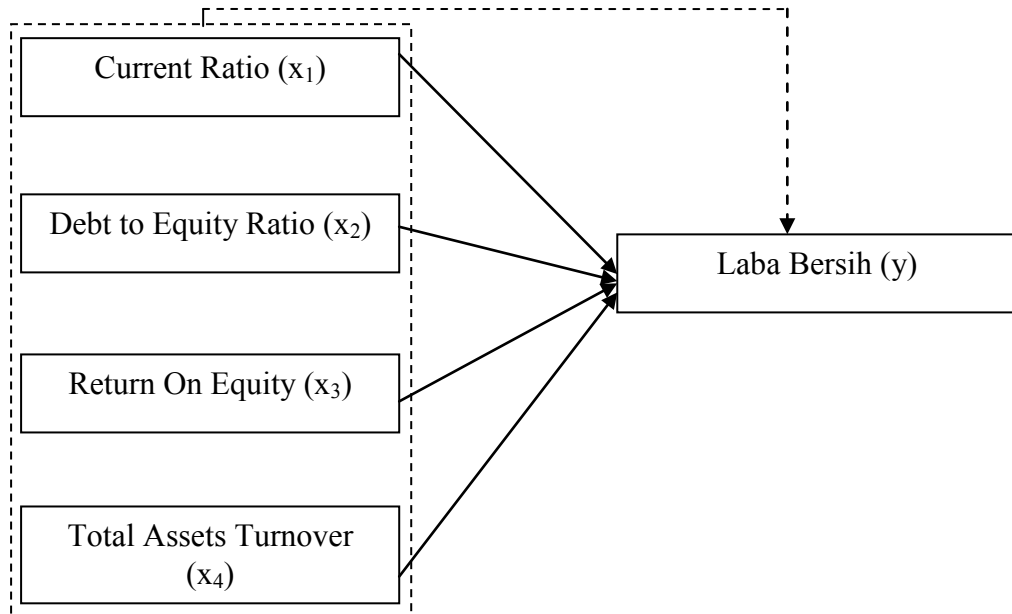
Menurut Susilawati dan Fadil (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

### **2.1.12 Kerangka Pemikiran**

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan neraca teratur setiap periodenya. Fokus utama dari laporan keuangan adalah laba. Jadi untuk melihat laba bersih dari suatu perusahaan atau industri melalui rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover*

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap laba bersih maka dapat disusun kerangka pemikiran seperti pada gambar dibawah ini.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

Simultan : - - - - -

Parsial : —————>

### 2.1.13 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1 : Diduga *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada industri jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

2 : Diduga *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara

parsial terhadap laba bersih pada industri jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

#### 2.1.14 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Susilawati dan Fadil Iskandar (2015), Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.6 No.1	Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Quick ratio</i> dan TATO terhadap Laba bersih PT. Indosat Tbk periode 2005-2013.	Hasil penelitian secara simultan bahwa variabel <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan TATO terhadap laba bersih memiliki pengaruh yang kuat. Sedangkan secara parsial variabel <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dan tato berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
2	Masril (2018), Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, Vol.8 No.1	Pengaruh CR,DAR dan Total Asset terhadap laba bersih pada industri makanan dan minuman 2012-2016 di BEI.	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel CR,DAR dan Total Asset berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial DAR berpengaruh negatif terhadap laba bersih dan total aset berpengaruh positif terhadap laba bersih.
3	Asril (2017), Skripsi Univeristas Batanghari	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> terhadap laba bersih pada PT. Adhi Karya Tbk periode 2007-2016.	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan <i>debt to equity</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial bahwa <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada PT. Adhi Karya Tbk, dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih.
4	Yusfita (2017), Skripsi Universitas Batanghari	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i> terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2016	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh

			negatif terhadap laba bersih. <i>Quick ratio</i> memberikan pengaruh negatif sementara <i>cash ratio</i> memberikan pengaruh positif terhadap laba bersih pada PT.Unilever Indonesia Tbk.
5	Indirawati (2018), Skripsi Universitas Batanghari	Pengaruh <i>total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> terhadap laba bersih pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>variabel total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> terhadap laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan. Sedangkan secara parial <i>total asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, sedangkan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

## 2.2 Metode Penelitian

### 2.2.1 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Syaiful (2018:82) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder berupa dokumentasi perusahaan, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan dan diperoleh dengan cara teknik dokumentasi.

#### 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi yaitu PT. Bursa Efek Indonesi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017.

## 2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Library Research*. Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari berbagai literatur, karangan ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian.

## 2.2.3 Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:262) dalam Syaiful, populasi adalah kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik dan selanjutnya peneliti ingin menginvestigasi dan membuat opini.

Sedangkan menurut Cooper dan Emory dalam Syaiful, populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Elemen adalah satu anggota populasi. Populasi yang merupakan keseluruhan subjek penelitian dan disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006:130).

**Tabel 2.2**  
**Daftar Populasi Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan di BEI**

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
ADHI	Adhi Karya Tbk	18 Maret 2004
CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2017
IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	28 September 2016
PSSI	Pelita Samuderaa Shipping Tbk	5 Desember 2017
PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk	9 Februari 2010

SSIA	Suya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juni 2006
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2007
WIKA	Wijaya Karya Tbk	29 Oktober 2007
WSKT	Waskita Karya Tbk	19 Desember 2012

Sumber : www.sahamok.com

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Sampel akan diambil jika peneliti tidak sanggup untuk melakukan penelitian dengan mengambil data langsung dari populasi (Efferin,dkk:2008) dalam Syaiful.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* atau pemilihan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini yaitu :

**Tabel 2.3**  
***Purposive Sampling***

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.	16
2	Dikurangi Perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan yang belum listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.	(7)
Sampel Penelitian		9

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan maka yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yaitu :

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama	Tanggal Listed
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya Tbk	18 Maret 2004
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007

4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
5	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk	9 Februari 2010
6	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
7	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
8	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29 Oktober 2007
9	WSKT	Waskita Karya Tbk	19 Desember 2012

#### 2.2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

##### 1. Deskriptif Kuantitatif(*numeric*)

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi (Istijanto,2009)

##### 2. Deskriptif Kualitatif (*non numeric*)

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan (Istijanto,2009)

#### 2.2.5 Alat Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*) yang lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total*

*assets turnover* terhadap laba bersih pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dengan hipotesis yang telah dirumuskan diatas, dalam menguji variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap Laba bersih menggunakan analisis regresi linier berganda yang ditransformasikan menjadi Z-score sehingga koefisiennya setara, dengan alat bantu SPSS 20, dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 Z_{score}X_1 + \beta_2 Z_{score}X_2 + \beta_3 Z_{score}X_3 + \beta_4 Z_{score}X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Laba Bersih
- $\alpha$  : Konstanta persamaan regresi
- X<sub>1</sub> : *current ratio*
- X<sub>2</sub> : *debt to equity ratio*
- X<sub>3</sub> : *return on equity*
- X<sub>4</sub> : *total assets turnover*
- e : *error*

### **2.2.6 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedasitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normal probability plot atau uji P Plot menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, normalitas dilakukan pada nilai residual pada



model regresi dan bukan pada masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal.

Pendeteksian kenormalan nilai residual ini dilakukan dengan melihat titik-titik plot pada hasil dari output spss dan melihat apakah titik-titik tersebut berada disekitar garis diagonal atau tidak. Jika nilai residual tidak berfungsi normal, maka perlu dilakukan transportasi data dan melakukan outliner atau pemotongan data sehingga nilai residual dapat berdistribusi normal.

Untuk melihat kenormalan suatu nilai residual dapat berpedoman dari titik-titik yang ada dari hasil output spss dengan ketentuan (Ghozali:2016) :

- a. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b. Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Anwar:2016) :

- a. Nilai dari standar error regresi tidak  $> 1$ . Jika Nilai standar error  $> 1$  maka diindikasikan terjadi multikolinieritas.
- b. Jarak Rentang *Confidence Interval* sempit maka tidak ada unsur multikolinieritas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2016).

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Uji *Durbin – Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2016) batas nilai dari metode *Durbin – Watson* adalah :

- a. nilai  $D - W$  yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif
- b. nilai  $D - W$  antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- c. Nilai  $D - W$  yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas pada suatu model adalah dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Gambar *scatterplot* menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

1. Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola

#### **2.2.7 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian ini dilakukan secara parsial dan bersama-sama.

##### **a. Uji F**

Uji bersama – sama atau simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2016). Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%, agar kemungkinan terjadinya risiko salah dalam

mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. *Degree of freedom* pembilang ( $df_1$ ) =  $k - 1$  dan *Degree of freedom* penyebut ( $df_2$ ) =  $n - k$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen dan dependen). Keputusan uji parsial hipotesis di buat dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak. Berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima. Berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji t**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ , agar kemungkinan terjadinya risiko salah satu dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. *Degree of freedom* ( $df$ ) –  $n - k$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen dan dependen). Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak. Berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima. Berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **2.2.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi karena  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

### 2.2.9 Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada Tabel 2.5

berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Laba Bersih	Kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.	$LabaBersih = Labasebelum pajak - Bebanpajak$	Rasio
2	<i>Current Ratio</i>	Perbandingan dari total hutang lancar (hutang jangka pendek) dibandingkan dengan aktiva lancar.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	<i>Return On Equity</i>	Rasio mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas pemegang saham	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
5	<i>Total Assets Turnover</i>	Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009.

Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia merubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012 dan di akhir 2012 *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan.

Bursa Efek Indonesia juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013, Jam perdagangan diperbaharui dan ditahun berikutnya, Lot size dan Tick price disesuaikan kembali dan di tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

### **3.2 Gambaran Umum Perusahaan Pada Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 8 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian dan perusahaan yang tidak mengalami pendapatan negatif, pada industri Jasa Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang dijadikan sebagai objek penelitian. Perusahaan yang masuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.2.1 PT. Acset Indonusa Tbk**

Didirikan pada tahun 1995, Acset adalah perusahaan konstruksi spesialis beragam yang menyediakan layanan teknis dan konstruksi di gedung, pekerjaan sipil dan kelautan. Aacset telah membangun reputasi yang kuat dengan *Foundation and Ground Engineering Specialist*. Pendirian Acset telah dicatat



dalam akta notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, SH No.2 tanggal 10 Januari 1995 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. C2-3460.HT.01.01.TH.95 tanggal 22 Maret 1995 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No.76 tanggal 22 September 1995, tambahan No. 7928.

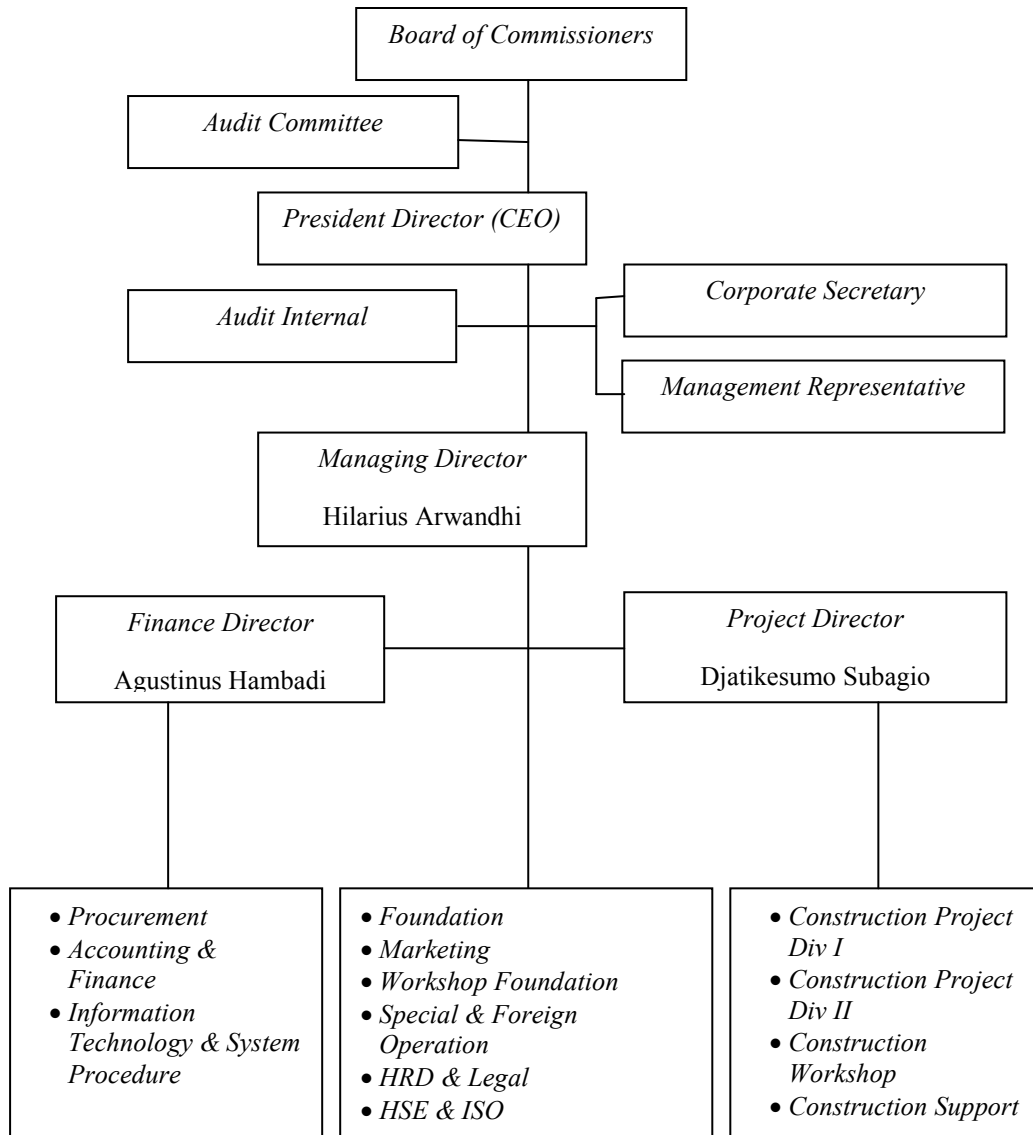
Pada tahun 2013, PT Acset Indonusa Tbk mencatatkan kenaikan laba perusahaan sebesar Rp 100 miliar atau tumbuh 90% dari perolehan laba bersih di tahun 2012 sebesar Rp 53 miliar, kenaikan ini karena meningkatnya nilai penjualan perusahaan. Semakin besarnya skala usaha, maka pada tahun 2013, Acset meningkatkan permodalan dengan melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran 150.000.000 saham atau sebesar 30% dari jumlah saham yang ditempatkan perseroan.

Pada tahun 2017, Acset telah berhasil mencatatkan total pendapatan usaha segmen konstruksi sebesar Rp 2,88 triliun, menunjukkan kenaikan sebesar 65,23% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 1,75 triliun. Peningkatan pendapatan tersebut dikontribusikan oleh kenaikan jumlah perolehan kontrak bisnis yang diperoleh perseroan di sepanjang tahun. Hal ini telah mendorong pertumbuhan perolehan laba usaha sebesar 68,42% dari Rp 280,08 miliar menjadi Rp 47,71 miliar.

Acset telah mencatat total pendapatan pada segmen perdagangan sebesar Rp 120,67 miliar, meningkat 258,95% dari tahun 2016 yang sebesar Rp 33,62 miliar. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan Acset dalam pertumbuhan sektor konstruksi di sepanjang tahun 2017. Pertumbuhan pendapatan segmen ini mendorong

pertumbuhan laba usaha sebesar 122,88% dari Rp 5,28 miliar menjadi Rp 11,78 miliar.

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Acset Indonusa Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT.Acset Indonusa Tbk Sebagai berikut :

1. Board of Commissioners (Dewan Komisaris)

- a. Untuk memerintah organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan tersebut.
- b. Memilih, mengangkat, mendukung dan menilai kinerja dewan eksekutif.
- c. Memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan.
- d. Mengesahkan anggaran tahunan.

2. Audit Committee

- a. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan dan informasi keuangan perseroan yang akan disampaikan kepada publik
- b. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris untuk penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa audit.
- c. Memantau aktivitas pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal yang dilakukan oleh direksi.

3. President Director

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- c. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

### 3.2.2 PT. Adhi Karya Tbk

*Architecten-Ingenieur-en Annemersbedrijf Associatie Sellen de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V* adalah cikal bakal ADHI. Perusahaan milik Belanda ini dinasionalisasi dan ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960.

Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Status PN Adhi Karya berubah menjadi Perseroan Terbatas pada 1 Juni 1974 , yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dari Kartini Muluadi,SH yang telah diubah dengan akta No. 2 tanggal 3 Desember 1974 dari notaris yang sama.

Pada tahun 2004, ADHI menjadi perusahaan konstruksi pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perseroan terbuka, ADHI terdorong untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan, termasuk bagi kemajuan industri konstruksi di Indonesia yang semakin pesat.

Menghadapi persaingan antar industri konstruksi yang semakin ketat. Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi yakni menjadi perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Perseroan juga memperkenalkan *tagline* “*Beyond Construction*”. Hal ini menegaskan motivasi perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang masih terkait dengan inti bisnis perseroan.

ADHI mempersiapkan kemampuan internal untuk meningkatkan daya saing. Perseroan melihat kesempatan yang tidak terbatas dimasa depan, karena itu

ADHI siap menangkap setiap peluang di masa depan yang sangat menjanjikan.

Ruang lingkup bidang usaha perusahaan meliputi :

1. Konstruksi
2. Konstruksi manajemen dan rekayasa industri
3. Properti, hotel dan real estate
4. Investasi perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikan, jasa dalam bidang teknologi informasi, real estate dan agro industri.

Saat ini kegiatan utama perusahaan dalam bidang konstruksi, EPC, properti, real estate, investasi infrastruktur dan jasa pengadaan barang. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 11 Maret 1960.

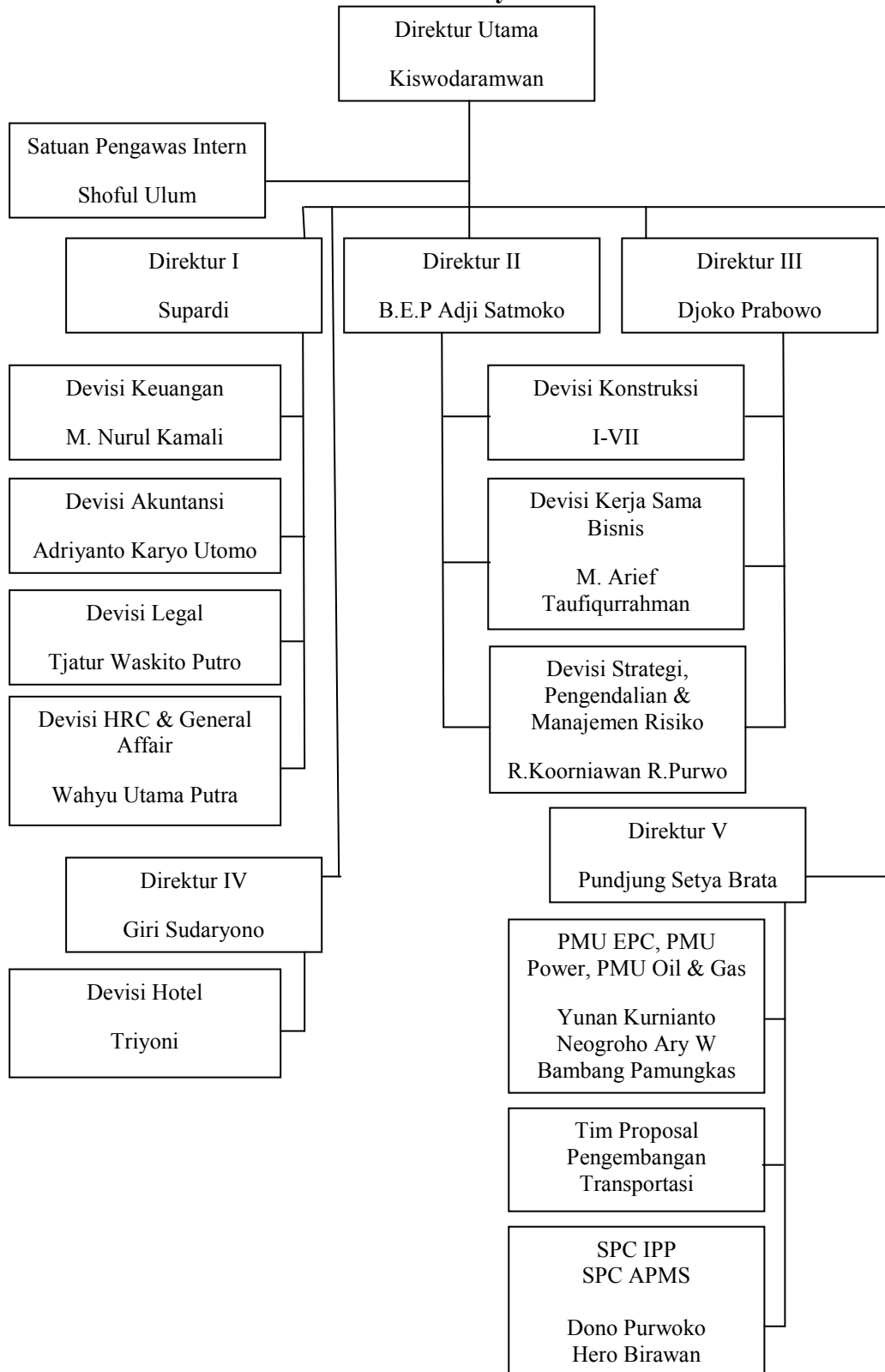
Visi PT. Adhi Karya Tbk :

1. Menjadi perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara.

Misi PT. Adhi Karya Tbk :

1. Berkinerja berdasarkan peningkatan *Corporate Value* secara *incorporated*.
2. Melakukan proses pembelajaran dalam mencapai pertumbuhan.
3. Menerapkan *corporate culture* yang *simple* tetapi membumi.
4. Proaktif melaksanakan lima lini bisnis secara profesional, governance, mendukung pertumbuhan perusahaan.
5. Partisipasi aktif dalam program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dan *corporate social responsibility* (CSR) seiring pertumbuhan perusahaan.

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Adhi Karya Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan tugas dari masing-masing devisi pada PT.Adhi Karya Tbk Sebagai berikut :

1. Direktur utama
  - a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
  - b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
  - c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
  - d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
  - e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.
  - f. Menetapkan strategi-strategi untuk mencapai visi dan misi perusahaan.
  - g. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.
  - h. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan.
2. Satuan pengawas intern
  - a. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian intern.
  - b. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian manajemen unit kerja.
  - c. Memberikan laporan/penjelasan atas hasil pemeriksaan kepada komite audit perusahaan sesuai persetujuan direksi.

### **3.2.3 PT. Nusa Cipta Raya Tbk**

Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) didirikan tanggal 17 september 1975 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1975. Kantor pusat NRCA beralamat di Gedung Graha Cipta, jalan D.I Pnajatian No. 40, Jakarta 13350 dan memiliki cabang di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang serta Balikpapan.

Sejak awal berdirinya, kegiatan utama perseroan adalah di bidang jasa konstruksi. Perseroan telag menangani berbagai proyek di berbagai wilayah di Indonesia, antara lain pembangunan hotel dan resor, gedung perkantoran, apartemen, rumah sakit, mal, pusat perbelanjaan dan pabrik-pabrik serta pembangunan infrastruktur.

Visi PT. Nusa Raya Cipta Tbk :

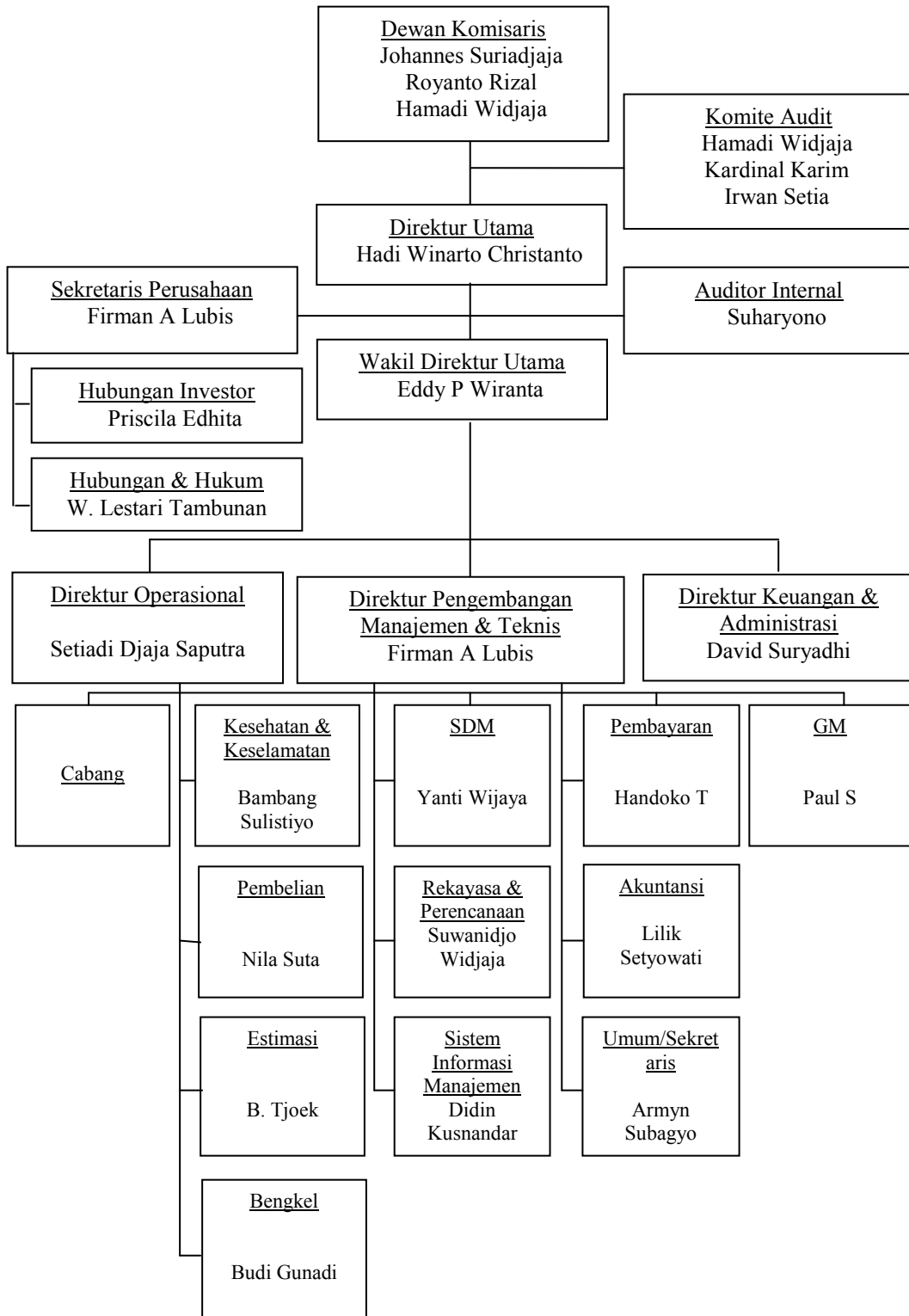
Menjadi perusahaan jasa konstruksi terkemuka dan terpercaya dengan menyediakan produk-produk berkualitas dan menciptakan niai yang optimal bagi pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.

Misi PT. Nusa Raya Cipta Tbk :

Mendukung kemajuan pembangunan bangsa Indonesia melalui pembangunan proyek berkala besar maupun kecil, untuk memberikan kepuasan pelanggan melalui ketepatan dalam segi kualitas, waktu penyelesaian pekerjaan dan biaya dengan di dukung oleh kehandalan Sumber Daya Manusia dan menggunakan teknologi yang paling efisien.



**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Nusa Cipta Raya Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT.Nusa Cipta Raya Tbk Sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- a. Untuk memerintah organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan tersebut.
- b. Memilih, mengangkat, mendukung dan menilai kinerja dewan eksekutif.
- c. Memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan.
- d. Mengesahkan anggaran tahunan.

2. Sekretaris Perusahaan

- a. Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya.
- b. Sebagai media perekam, penyimpan, pengingat kegiatan atasan dalam bentuk penyusunan jadwal kerja harian.
- c. Memperlancar kegiatan ketatausahaan seperti mengetik, kearsipan dan penggandaan dokumen yang dibutuhkan oleh perusahaan.

3. Auditor Internal

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perseroan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penelitian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

### **3.2.4 PT. Pembangunan Perumahan Tbk**

Nama PT PP (persero) Tbk secara resmi digunakan pada 1971 setelah sebelumnya menggunakan nama NV Pembangunan Perumahan pada 1953 dan PN Pembangunan Perumahan pada 1960. Selama lebih dari enam dekade PT PP (persero) Tbk menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional dengan menyelesaikan berbagai proyek besar di seluruh Indonesia.

Pada 2009, Perseroan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) berdasarkan peraturan pemerintah No. 76 tahun 2009 mengenai perubahan struktur kepemilikan saham negara, melalui penerbitan dan penjualan saham baru pada PT PP tanggal 28 Desember 2009. Selanjutnya, pada 9 Februari 2010 saham perseroan resmi di perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

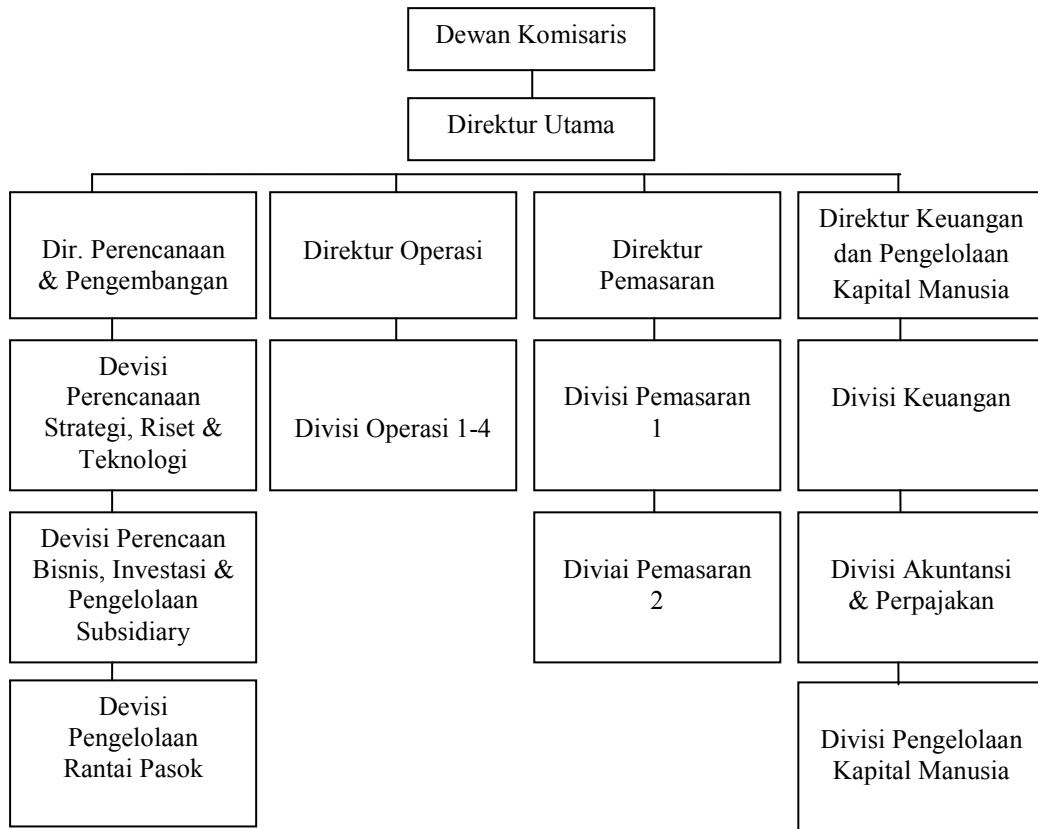
Visi dari PT. PP Tbk :

1. Menjadi perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka di Indonesia yang berdaya saing internasional.

Misi dari PT. PP Tbk :

1. Menyediakan jasa konstruksi bernilai tambah tinggi untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan
2. Meingkatkan kapabilitasm kapasitas dan kesejahteraan karyawan secara berkesinambungan
3. Menyediakan nilai tambah yang tinggi bagi semua pemangku kepentingan
4. Menciptakan sinergi strategis dengan mitra kerjam mitra usahas dan klien

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Pembangunan Perumahan Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT.Pembangunan Perumahan Tbk Sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- a. Untuk memerintah organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan tersebut.
- b. Memilih, mengangkat, mendukung dan menilai kinerja dewan eksekutif.
- c. Memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan.
- d. Mengesahkan anggaran tahunan.

## 2. Direktur Utama

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
- d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
- e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.
- f. Menetapkan strategi-strategi untuk mencapai visi dan misi perusahaan.
- g. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.
- h. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan.

## 3. Direktur Operasional

- a. Bertanggung jawab pada proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produk.
- b. Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada direktur utama.
- c. Bertanggung jawab pada pengembangan kualitas produk ataupun karyawan.
- d. Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.
- e. Membantu tugas-tugas direktur utama.

### **3.2.5 PT. Surya Semesta Internusa Tbk**

Berawal dari PT Multi Investment Limited yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971, perseroan bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa pada tahun 1995. Kegiatan utama perseroan adalah bergerak dalam bidang pengembangan kawasan industri, properti komersial, jasa konstruksi dan perhotelan melalui penyertaan pada Entitas Anak. Didukung manajemen yang andal, strategi pengelolaan yang profesional dan kepercayaan yang besar dari para pemegang saham, perseroan mampu menghasilkan proyek-proyek monumental. Menandai kiprah awal perjalanan perseroan sebagai perusahaan pengembangan, perseroan berhasil mengembangkan “kuning raya” sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah “segitiga emas” Jakarta Barat. Proyek berikutnya susul menyusul menjadi tonggak sejarah penting yang membersarkan nama Surya Internusa.

Keberhasilan lebih dari 40 tahun mengembangkan bisnis properti di Indonesia, telah menguatkan *brand recognition* perseroan dan menempatkan perseroan sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkuat di tanah air. Menyempurnakan langkah sebagai perusahaan terdepan, perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang bursa efek indonesia) dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Kini perseroan telah berkembang pesat dan memiliki delapan anak perusahaan utama dengan bidang usaha yang semakin terdiversifikasi meliputi properti, jasa konstruksi dan infrastruktur dan perhotelan.

Kinerja unit usaha konstruksi melalui PT. NRCA Tbk mencatat nilai kontrak baru sebesar Rp 3,2 triliun pada tahun 2014, menurun 31% dibandingkan nilai kontrak baru yang diperoleh pada tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp 4,6 triliun. Besaran nilai kontrak baru yang diperoleh pada tahun 2013 adalah termasuk proyek pembangunan infrastruktur jalan tol Cikampek-Palimanan senilai Rp 1,1 triliun. Adapun penyebab utama penurunan nilai kontrak pada tahun 2014 adalah perhelatan pemilu di Indonesia dari April sampai dengan Oktober 2014. Untuk tahun 2015, NRCA menargetkan perolehan proyek yang diperoleh dari entitas anak SSIA. NRCA optimis bahwa target tersebut dapat terealisasi sejalan dengan pertumbuhan untuk pembangunan proyek gedung-gedung komersial dan high-rise building, yang didukung oleh *trend* pertumbuhan GDP Indonesia pada tahun 2015.

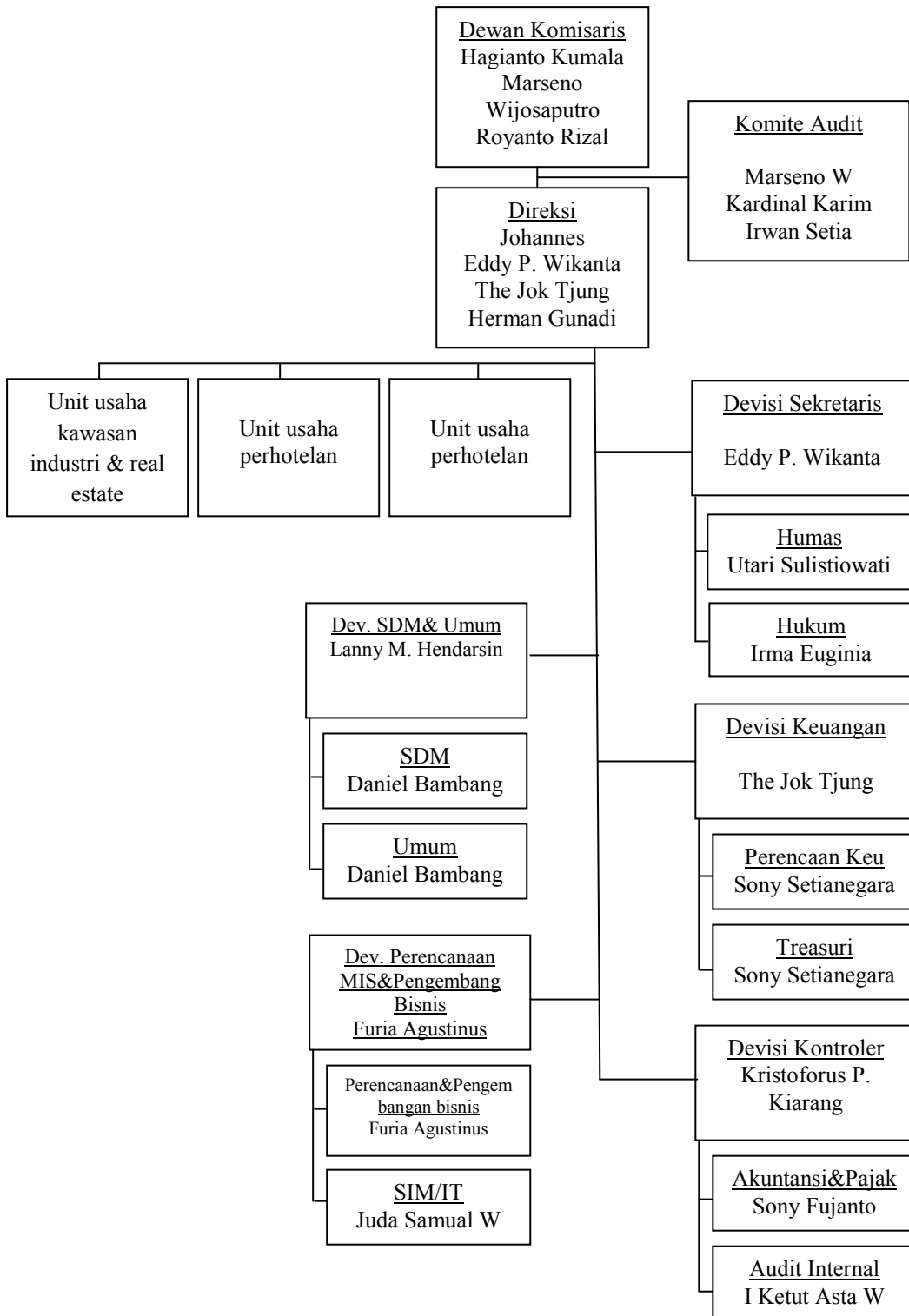
Visi PT. Surya Semesta Internusa Tbk :

Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi.

Misi PT. Surya Semesta Internusa Tbk :

Menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia.

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Surya Semesta Internusa Tbk**





Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT.Surya Semesta Internusa Tbk Sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- a. Untuk memerintah organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan tersebut.
- b. Memilih, mengangkat, mendukung dan menilai kinerja dewan eksekutif.
- c. Memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan.

2. Komite Audit

- a. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.
- b. Memantau aktivitas pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal yang dilakukan oleh direksi.
- c. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan jasa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang ditunjuk perseroan.

3. Direksi

- a. Menetapkan strategi perusahaan, kebijakan dasar keuangan, organisasi dan SDM, serta sistem teknologi informasi dan komunikasi perusahaan.
- b. Mengajukan saran pengelolaan perusahaan yang memerlukan persetujuan komisaris atau memerlukan tanggapan tertulis komisaris dan persetujuan RUPS serta melaksanakannya sesuai ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar, persetujuan komisaris.

### **3.2.6 PT. Total Bangun Persada Tbk**

PT Total Bangun Persada Tbk merupakan perusahaan jasa konstruksi yang didirikan dengan nama PT Tjahja Rima Kentjana pada tanggal 4 September 1970. Total hadir sebagai salah satu perusahaan konstruksi terbesar di tanah air yang memiliki peran dan kontribusi besar bagi pergerakan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada tahun 1981, perusahaan melakukan restrukturisasi dan mengubah namanya menjadi PT Total Bangun Persada. Dengan kepercayaan dari mitra dan dukungan para pemangku kepentingan, TOTL sukses mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 25 Juli 2006 dan mencatat 2,75 miliar lembar saham dengan kode TOTL. PT Total Bangun Persada resmi menjadi perusahaan publik dengan nama PT Total Bangun Persada Tbk.

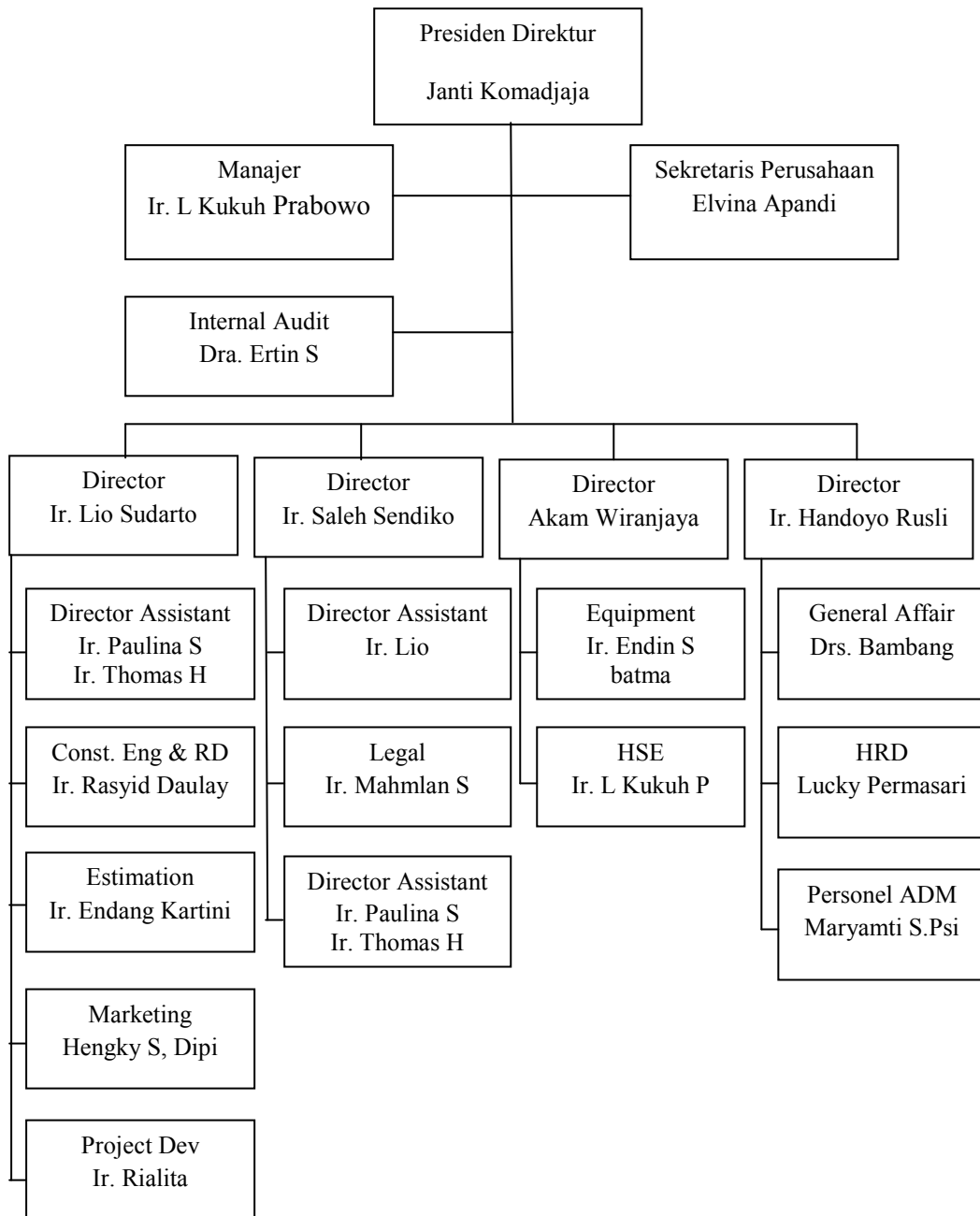
Visi PT Total Bangun Persada Tbk :

1. Total Bangun Persada perusahaan konstruksi bangunan gedung terbesar, terdepan dan kekuatan utama dalam industri konstruksi Indonesia
2. Perusahaan konstruksi bangunan gedung utama dan terpandang di Asia Tenggara
3. Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja serta memberikan pelayanan prima.

Misi PT Total Bangun Persada Tbk :

Bangga & Prima dalam Konstruksi.

**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi**  
**PT Total Bangun Persada Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT.Total Bangun Persada Tbk Sebagai berikut :

1. Presiden Direktur
  - a. Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
  - b. Mengambil keputusan sebagaimana didelegasikan pada situasi tertentu yang di anggap perlu.
2. Manajer
  - a. Pengambilan keputusan, membuat rencana, menyusun organisasi, pengarahan organisasi, pengendalian, penilaian dan pelaporan.
  - b. Mempertahankan staf dengan merekrut, memilih, mengorientasi dan melakukan pelatihan karyawan, menjaga lingkungan kerja yang aman, nyaman dan tertib.
3. Sekretaris Perusahaan
  - a. Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya.
  - b. Sebagai media perekam, penyimpan, pengingat kegiatan atasan dalam bentuk penyusunan jadwal kerja harian.
4. Internal Audit
  - a. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perseroan.
  - b. Melakukan pemeriksaan dan penelitian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

### 3.2.7 PT Wijaya Karya Tbk

Perusahaan ini adalah hasil nasionalisasi perusahaan Belanda, *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatscjappij enBpouwbedijf Vis en Co* atau *NV Vis en Co*, pada 11 Maret 1960. WIKA lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usahanya instalasi listrik dan pipa air. WIKA punya andil dalam pembangunan infrastruktur yang menjadi ikon nasional hingga saat ini. Salah satunya adalah berperan dalam pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno.

WIKA lalu berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah dan tinggi. Pada awal 1970-an, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan. Perkembangannya kian positif ketika pada 20 Desember 1972, perusahaan berubah status menjadi perseroan terbatas (persero). WIKA pun melaju menjadi kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di PLTA Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.

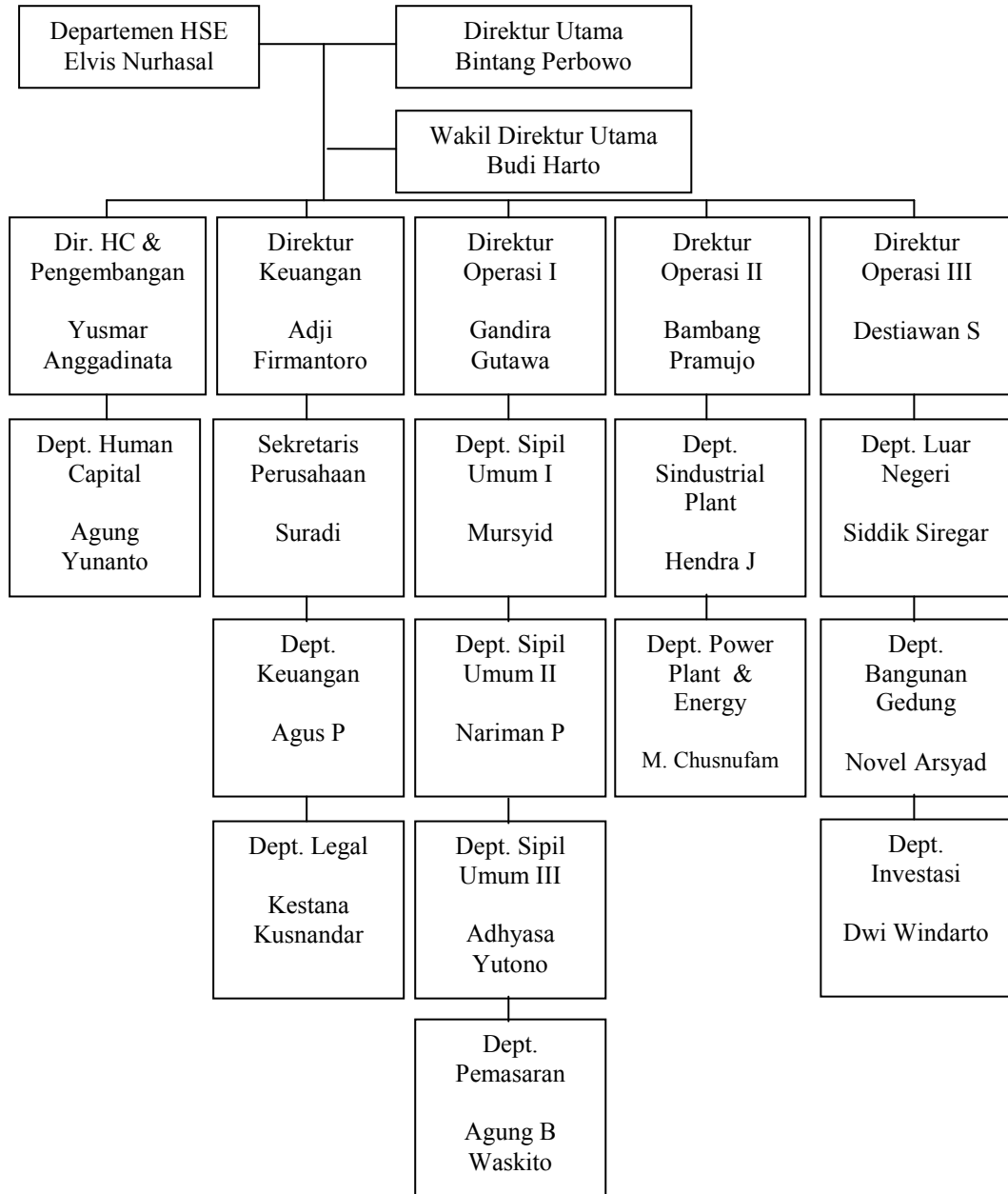
Visi PT Wijaya Karya Tbk :

Menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang EPC (*Engineering, Procurement & Construction*) dan investasi terintegrasi di Asia Tenggara.

Misi PT Wijaya Karya Tbk :

Menyediakan produk dan jasa yang unggul dan terpadu di bidang EPC dan Investasi Infrastruktur, Gedung bertingkat, Energi, Industrial Plant, Industri Beton dan Properti.

**Gambar 3.7**  
**Struktur Organisasi**  
**PT Wijaya Karya Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan tugas dari masing-masing devisi pada PT.Wijaya Karya Tbk Sebagai berikut :

1. Direktur Utama

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
- d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
- e. Menetapkan strategi-strategi untuk mencapai visi dan misi perusahaan.
- f. Mengangkat dan memberhentikan karyawan.

2. Wakil Direktur

- a. Menjabarkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh direksi untuk mencapai target perusahaan sesuai dengan visi dan misi.
- b. Membantu direktur dalam hal memasarkan hasil produksi untuk kelancaran finansial dan operasional di lapangan.

3. Departemen HSE (*Health, Safety, Enviroment*)

- a. HSE Manajer harus memastikan bahwa perusahaan secara efektif melaksanakan program K3.
- b. Mengelola program K3 secara efektif, manajer harus melibatkan semua unsur dalam perusahaan.

### **3.2.8 PT. Waskita Karya Tbk**

Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tanggal 1 Januari 1961 melalui proses nasionalisasi perusahaan asing yang semula bernama *Volker Aannermings Maatschapij NV*. Kemudian, di ubah menjadi PT. Waskita Karya (Persero). Pada Desember 2012, perseroan melakukan *Go Public* dan menjadi PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Selain itu, perseroan juga memiliki wilayah produksi dan jaringan informasi yang tersebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia, serta Timur Leste, Uni Emirat Arab dan Arab Saudi. Dengan cabang di 33 lokasi di Indonesia dan luar negeri, perseroan mendapatkan cakupan pasar yang lebih luas.

Visi PT Waskita Karya Tbk :

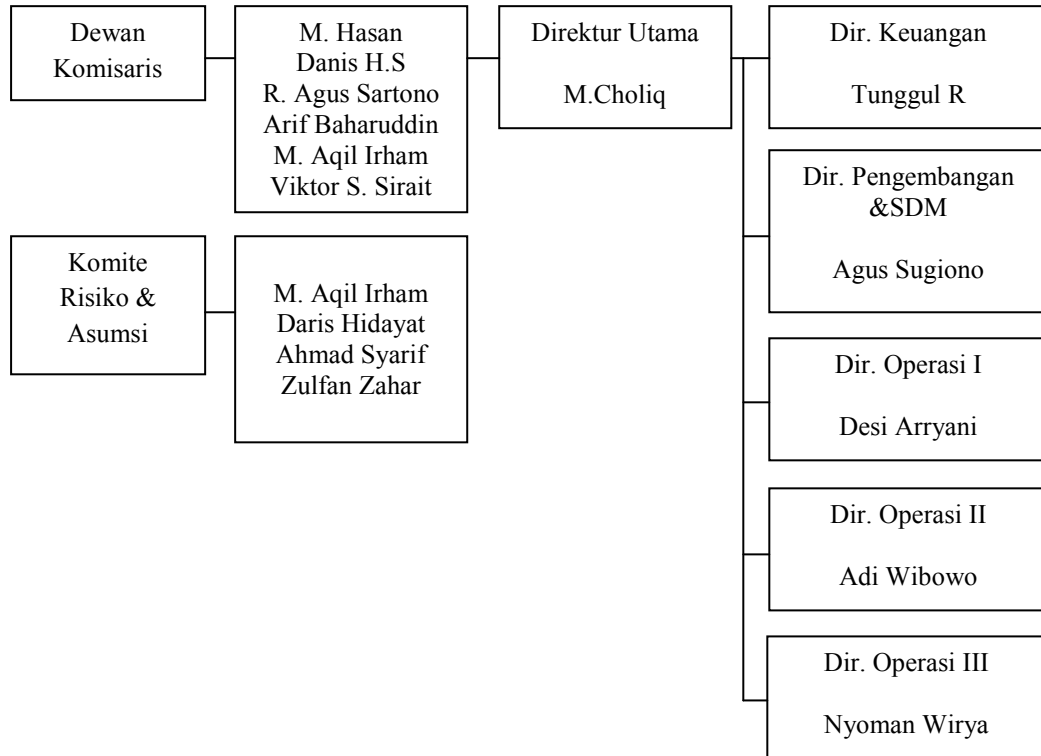
Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang industri konstruksi, rekayasa , investasi infrastruktur dan realty.

Misi PT Waskita Karya Tbk :

1. SDM yang kompeten
2. Sistem dan teknologi terintegrasi
3. Sinergi dengan mitra usaha
4. Inovasi
5. Diversifikasi.



**Gambar 3.8**  
**Struktur Organisasi**  
**PT Waskita Karya Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT.Waskita Karya Tbk Sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- a. Untuk memerintah organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan tersebut.
- b. Memilih, mengangkat, mendukung dan menilai kinerja dewan eksekutif.
- c. Memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan.
- d. Mengesahkan anggaran tahunan.

## 2. Direktur Utama

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
- d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
- e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.
- f. Menetapkan strategi-strategi untuk mencapai visi dan misi perusahaan.
- g. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.
- h. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan.

## 3. Komite Risiko & Asumsi

- a. Mengevaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
- b. Melakukan pengawasan dan evaluasi pada pelaksanaan tugas komite manajemen risiko.

### **3.2.9 PT. Nusa Konstruksi Enjineriing Tbk**

Berawal dengan nama PT Duta Graha Indah, sebuah perusahaan konstruksi yang didirikan di Jakarta, 11 Januari 1982, NKE telah bertumbuh

menjadi perusahaan yang mampu membangun proyek struktural dan infrastruktur yang kompleks di seluruh Indonesia dan Internasional. Perseroan memulai sektor infrastruktur di 1986, ketika memulai konstruksi jalan di Sumatra. Di tahun 1990, perseroan meluas ke Nusa Tenggara dan Sulawesi, mengerjakan berbagai macam proyek infrastruktur.

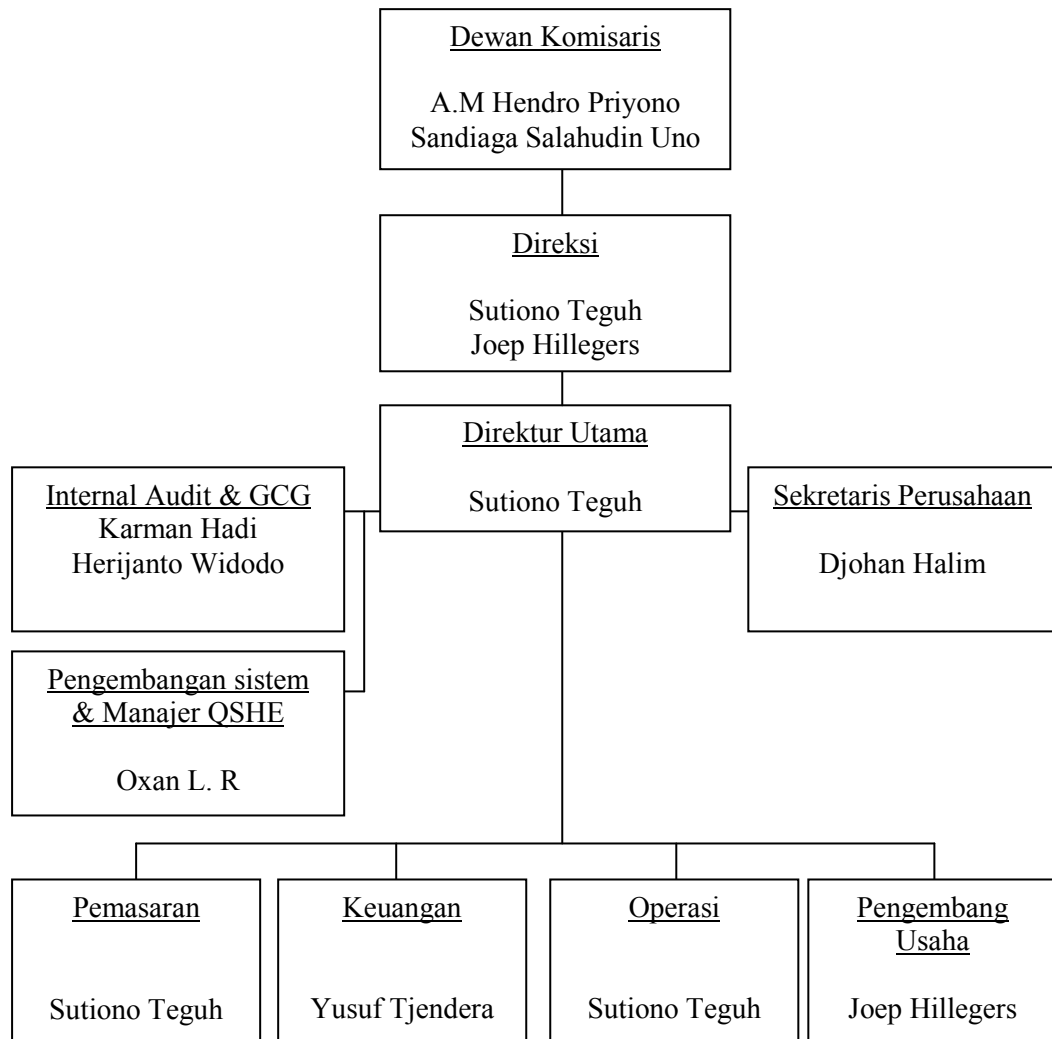
Visi PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk :

Menjadi perusahaan konstruksi dan enjiniring terkemuka di Indonesia yang terdiversifikasi baik.

Misi PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk :

1. Mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik dan penciptaan nilai tambah yang maksimal bagi para pemangku kepentingan.
2. Mencapai kinerja yang berkedaulatan dan mewujudkan keunggulan operasional di seluruh rantai nilai tambah yang digeluti.
3. Mengembangkan organisasi yang selalu meningkatkan diri dan beradaptasi dengan baik terhadap perubahan.
4. Menciptakan daya tarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta terbaik di bisnis konstruksi dan enjiniring.
5. Menembus berbagai pasar baru dengan tetap mempertahankan posisi sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia.

**Gambar 3.9**  
**Struktur Organisasi**  
**PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan tugas dari masing-masing devisi pada PT.Nusa Konstruksi Enjinering Tbk Sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
  - a. Untuk memerintah organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan tersebut.

- b. Memilih, mengangkat, mendukung dan menilai kinerja dewan eksekutif.
- c. Memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan.
- d. Mengesahkan anggaran tahunan.

## 2. Direktur Utama

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan.
- d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
- e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.

## 3. Manajer HSE

- a. HSE Manajer harus memastikan bahwa perusahaan secara efektif melaksanakan program K3.
- b. Mengelola program K3 secara efektif, manajer harus melibatkan semua unsur dalam perusahaan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

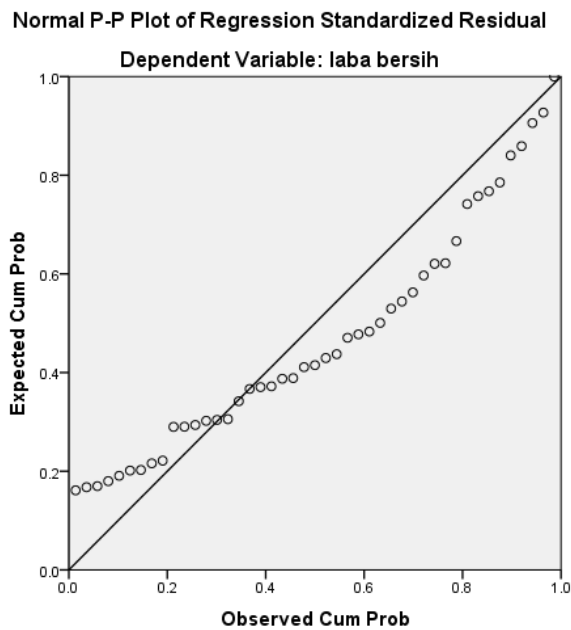
##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Pada uji P-Plot data dikatakan normal apabila data tersebut mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Uji normalitas menggunakan uji P-Plot pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Grafik P-Plot**



Sumber : Data diolah melalui SPSS 20

Grafik P-Plot diatas menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Artinya model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas terjadi apabila antar variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Jika nilai standar *error* > 1, maka dapat diindikasikan adanya multikolinieritas dan melihat rentang *confidence interval*, jika rentang *confidence interval* sangat lebar, maka diindikasikan adanya multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut hasil pengujian multikolinieritas.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	-8.464E-011	.132	-.267	.267
1 current ratio	-.171	.166	-.507	.166
debt to equity ratio	-.013	.165	-.347	.321
return on equity	.378	.155	.064	.691
total asset ratio	-.433	.148	-.731	-.135

Sumber : Data diolah di SPSS 20

Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai standar error koefisien regresi  $-8,464 \times 10^{11} < 1$  dan rentang *confidence interval* sempit , jadi

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi unsur multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali,2016). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *durbin-watson test*, batas nilai dari metode *durbin-watson* adalah :

- d. Nilai  $D - W$  yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif
- e. Nilai  $D - W$  antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- f. Nilai  $D - W$  yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.213	.8872522	.716

Sumber : data diolah di SPSS 20

Tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai *durbin-watson* sebesar 0,716. Nilai *durbin-watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 < 0,716 < +2$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

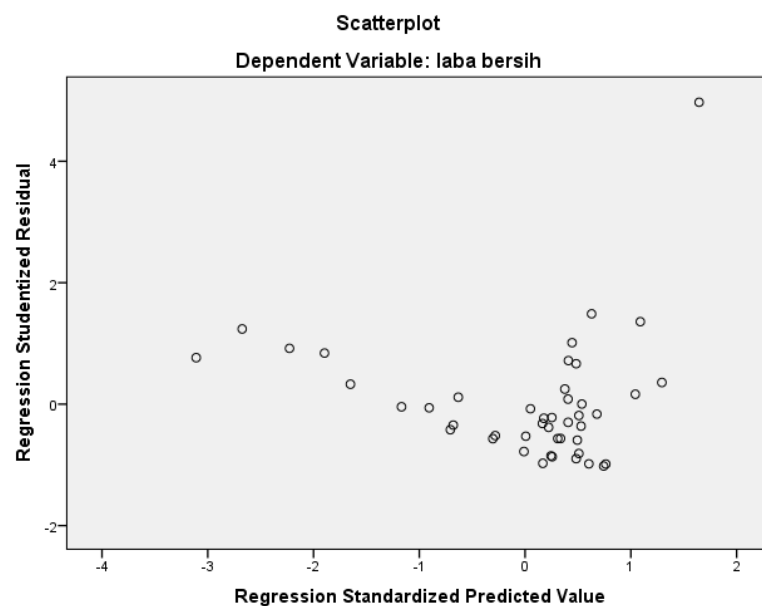


#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Gambar *scatterplot* menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

5. Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
6. Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
7. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
8. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, hasil dari uji grafik plot (*scatterplot*) terlihat bahwa titik-titik menyebar serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**i. Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Laba Bersih. Dengan bantuan program SPSS versi 20 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	-8.464E-011	.132		-.267	.267
1 current ratio	-.171	.166	-.171	-.507	.166
debt to equity ratio	-.013	.165	-.013	-.347	.321
return on equity	.378	.155	.378	.064	.691
total asset ratio	-.433	.148	-.433	-.731	-.135

Sumber : Data diolah di SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -8,464 \times 10^{11} - 0,171 X_1 - 0,013 X_2 + 0,378 X_3 - 0,433 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Koefisien sebesar  $-8,464 \times 10^{11}$  menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari keempat variabel independen dan faktor lain, maka variabel dependen yaitu laba bersih pada perusahaan sub sektor jasa konstruksi dan bangunan
2. Koefisien regresi variabel *current ratio* (CR) bernilai 0,171 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *current ratio* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai laba bersih sebesar 0,171 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0,013 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *debt to equity ratio* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai laba bersih sebesar 0,013 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
4. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai 0,378. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *return on equity* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai laba bersih sebesar 0,378 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
5. Koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (TATO) bernilai 0,433 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai TATO sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai laba bersih sebesar 0,433 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

## **ii. Uji Hipotesis**

### **a. Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian dengan kriteria, jika signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang

digunakan yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya jika tingkat signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.511	4	3.128	3.973	.008 <sup>b</sup>
Residual	31.489	40	.787		
Total	44.000	44			

Sumber : data diolah di SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dimana  $3.972 > 2,61$  ( $df_1 = 5 - 1 = 4$ ;  $df_2 = 45 - 5 = 40$ ) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,008 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang di gunakan yaitu sebesar 0,05 atau  $0,008 < 0,05$  ini berarti bahwa penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu CR,DER,ROE dan TATO dengan variabel dependen yaitu Laba Bersih. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih.

## b. Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. dalam penelitian ini, apakah CR,DER,ROE dan TATO benar-benar berpengaruh terhadap Laba Bersih. Berikut ini disajikan tabel uji signifikansi parameter individual (Uji t) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.464E-011	.132		.000	1.000
1 current ratio	-.171	.166	-.171	-1.025	.312
debt to equity ratio	-.013	.165	-.013	-.078	.938
return on equity	.378	.155	.378	2.433	.020
total asset ratio	-.433	.148	-.433	-2.935	.005

Sumber : data diolah di SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai t-hitung variabel *current ratio* terhadap laba bersih sebesar -1.025 lebih kecil dari t-tabel -2,02108 ( $df= 45 - 5 = 40$ ;  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai signifikansi  $0,312 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada industri jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Nilai t hitung variabel *debt to equity ratio* terhadap laba bersih sebesar -0,078 lebih kecil dari t-tabel 2,02108 ( $df= 45 - 5 = 40$ ;  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai signifikansi  $0,938 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan

bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada industri jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Nilai t-hitung variabel *return on equity* terhadap laba bersih sebesar 2.433 lebih besar dari t-tabel 2,02108 ( $df = 45 - 5 = 40$ ;  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai signifikansi  $2,02108 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada industri jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Nilai t-hitung variabel *total assets turnover* terhadap laba bersih sebesar -2.935 lebih besar dari t-tabel -2,02108 ( $df = 45 - 5 = 40$ ;  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih pada industri jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

### **iii. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2016).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.213	.8872522	.716

Sumber : Data diolah di SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,213 nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, CR,DER,ROE dan TATO dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 21,3% dan sisanya sebesar 78,7% di jelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

**b. Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan ada penelitian ini sebagai berikut :

Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3.973 > 2,61$ ) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05, maka  $0,008 < 0,05$  berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masril (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan CR,DAR dan TATO berpengaruh terhadap Laba Bersih pada industri makanan dan minuman 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia.

Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel *current ratio* terhadap laba bersih sebesar -1.025 lebih kecil dari T tabel 2,02108 ( $df= 45 - 0 = 40$ ;  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai signifikansi  $0,312 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadil dan Susilawati (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Indosat Tbk periode 2005-2013.

Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung variabel *debt to equity ratio* terhadap laba bersih sebesar -0.078 lebih kecil dari t-tabel 2,02108 ( $df= 45 - 5 = 40$ ;  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai signifikansi  $0,938 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Novita (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap laba bersih pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $T$  hitung variabel *return on equity* terhadap laba bersih sebesar 2.433 lebih besar dari  $T$  tabel 2,02108 ( $df= 45 - 5 = 40$ ;  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai signifikansi  $0,020 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Priscilia (2017) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2006-2015.

Secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $T$  hitung variabel *Total Assets Turnover* terhadap laba bersih sebesar -2.935 lebih besar dari  $T$  tabel -2,02108 ( $df= 45 - 5 = 40$ ;  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai signifikansi  $0,005 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asril (2017) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih pada PT Adhi Karya Tbk periode 2007-2016.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada bab IV, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih pada Industri Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari F hitung  $>$  F tabel (3,973  $>$  2,61).
2. *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parisal terhadap Laba Bersih pada industri jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, hal ini dibuktikan dari t hitung  $<$  t tabel. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara parisal terhadap Laba Bersih pada industri jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, hal ini dibuktikan dari t hitung  $>$  t tabel.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian atau lebih dari 5 tahun, agar dapat menggambarkan kondisi yang optimal.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sub sektor jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang hanya terdiri dari 18 perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, bukan hanya pada sub sektor jasa konstruksi dan bangunan tetapi sektor lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen yang lain yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap laba bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnudin, Andi. 2008. Potensi Bisnis Usaha Jasa Konstruksi di Indonesia. *Jurnal Smartek, Vol. 6, No.4.*
- Asril, 2017. Pengaruh *Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Laba Bersih Pada PT. Adhi Karya Tbk Periode 2007-2016.* Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari, Jambi.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS.* Yogyakarta : Andi.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi Kelima.* Yogyakarta : BPFE.
- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu.* Jakarta : Erlangga.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung : Refika Aditama.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung : Alfabeta.
- George, R Terry. 2013. *Principles Of Management.* Jakarta : Erlangga
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2016. *Teori Akuntansi.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Edisi Revisi.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, Anwar. 2016. *Jurnal Statistikian Vol.3, No.1*
- Indirawati, Novita. 2018. *Pengaruh Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi di BEI Periode 2013-2017.* Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari, Jambi.
- Istijanto. 2009. *Metode Penelitian.* PT. Refika Aditama, Bandung
- Kasmir. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Masril. 2018. Pengaruh CR,DAR dan TATO terhadap Laba Bersih Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, Vol.8 , No.1*.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta :BPFE.
- Silaban, Priscilia Eva. 2017. *Pengaruh Return On Equity dan Total Asset Turnover terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2006-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari, Jambi.
- Siswandi. 2011. *Aplikasi Manajemen Perusahaan : Analisis Kasus dan Pemecahannya Edisi Tiga*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilawati dan Fadil Iskandar. 2015. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan TATO terhadap Laba Bersih PT. Indosat Tbk Periode 2005-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.6, No.1*.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Yusfita, Wina. 2017. *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2007-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari, Jambi.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## Lampiran 1 Perkembangan Data

### Rata-rata dan Perkembangan Current Ratio

No	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	ta-rata
1	ACST	1,48	1,57	1,32	1,79	1,27	1,49
2	ADHI	1,40	0,28	1,41	1,16	1,40	1,13
3	DGIK	1,56	1,65	1,56	1,19	1,07	1,41
4	NRCA	1,64	1,68	1,84	1,85	1,94	1,79
5	PTPP	1,35	1,37	1,38	1,53	1,44	1,41
6	SSIA	2,00	1,68	1,07	1,32	1,92	1,60
7	TOTL	1,57	1,29	1,25	1,28	1,26	1,33
8	WIKA	1,09	1,12	1,08	1,47	1,34	1,22
9	WSKT	1,43	1,36	1,15	1,26	1,00	1,24
Jumlah		13,52	12,00	12,06	12,85	12,64	12,61
rerata		1,50	1,33	1,34	1,43	1,40	1,40
perkembangan		-	11,24)	0,50	6,55	1,63)	1,46)

### Perkembangan Debt to Equity Ratio

No	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	ata-rata
1	ACST	1,32	1,28	1,9	0,92	2,69	1,62
2	ADHI	5,27	4,97	2,25	2,69	3,83	3,80
3	DGIK	0,98	0,85	0,93	1,05	1,32	1,03
4	NRCA	1,06	0,86	0,84	0,87	0,95	0,92
5	PTPP	5,25	5,11	2,74	1,89	1,93	3,38
6	SSIA	1,38	0,97	0,94	1,15	0,98	1,08
7	TOTL	1,71	2,11	2,29	2,13	2,21	2,09
8	WIKA	3,17	2,2	2,6	1,49	2,12	2,32
9	WSKT	2,68	3,4	2,12	2,66	3,3	2,83
jumlah		22,82	21,75	16,61	14,85	19,33	19,07
rerata		2,54	2,42	1,85	1,65	2,15	2,12
perkembangan		-	69)	23,63)	10,60)	30,17	(2,19)

### Perkembangan Return On Equity

No	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
1	ACST	17,7	16,03	6,35	5,19	10,7	11,19
2	ADHI	26,37	18,65	9,1	5,79	8,81	13,74
3	DGIK	6,23	5,53	0,43	-50,99	1,97	7,37
4	NRCA	23,9	27,96	18,25	8,85	12,76	18,34
5	PTPP	21,19	22,32	16,52	10,67	12,1	16,56
6	SSIA	32,19	16,9	11,48	3,01	27,73	18,26
7	TOTL	26,02	20,49	22,08	23,48	22,9	22,99
8	WIKA	21,17	15,08	12,93	9,18	9,27	13,53
9	WSKT	15,43	17,59	10,8	10,81	18,46	14,62
Jumlah		190,20	160,55	107,94	25,99	124,70	121,88
Rerata		21,13	17,84	11,99	2,89	13,86	13,54
Perkembangan		-	(15,59)	(32,77)	(75,92)	(379,80)	(63,88)

### Perkembangan Total Asset Turnover

No	Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
1	ACST	0,78	0,91	0,7	0,71	0,57	0,73
2	ADHI	1	0,82	0,56	0,55	0,53	0,69
3	DGIK	0,7	0,99	0,73	0,71	0,66	0,76
4	NRCA	1,85	1,79	1,8	1,15	0,9	1,50
5	PTPP	0,93	0,85	0,74	0,52	0,51	0,71
6	SSIA	0,78	0,74	0,75	0,52	0,36	0,63
7	TOTL	1,02	0,84	0,79	0,8	0,9	0,87
8	WIKA	0,94	0,78	0,69	0,49	0,57	0,69
9	WSKT	1,1	0,82	0,46	0,38	0,46	0,64
Jumlah		9,10	8,54	7,22	5,83	5,46	7,23
Rerata		1,01	0,95	0,80	0,65	0,61	0,80
Perkembangan		-	(6,15)	(15,46)	(19,25)	(6,35)	(11,80)